

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

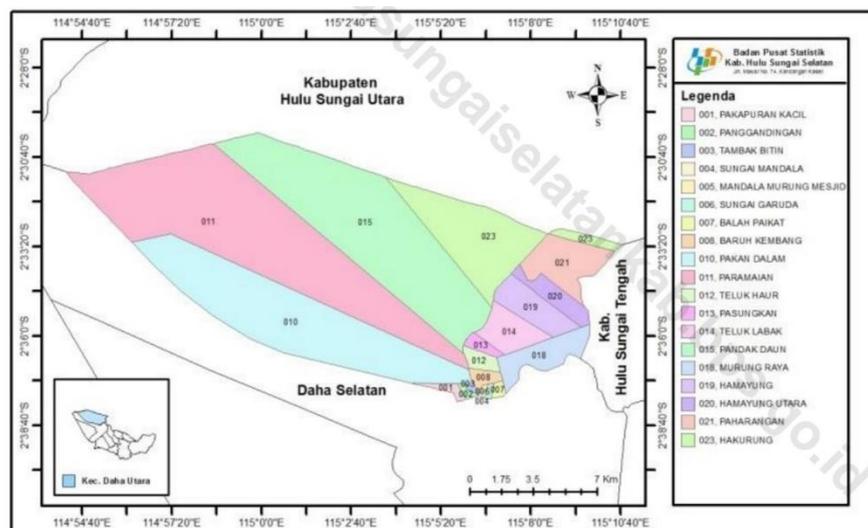
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Guna lebih mengetahui tentang lokasi penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara umum pada uraian berikut :

1. Letak Geografis

Kecamatan Daha Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara di sebelah Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah di sebelah Timur, Kecamatan Daha Selatan di sebelah Selatan dan Barat. Kecamatan Daha Utara memiliki luas wilayah 268,11 Km².



Gambar 4.1. Peta Wilayah Kecamatan Daha Utara
(Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Daha Utara BPS, 2023)

Kecamatan Daha Utara merupakan suatu wilayah yang memiliki luas 268,11 Km², sedangkan curah hujan tertinggi ada pada bulan Maret dengan curah hujan sebesar 549,00 mm³.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Daha Utara

Desa	Luas Total Area (Km ² /sq.km)	Persentase
Pakapuran Kecil	4,91	1,83
Panggadingan	4,20	1,57
Tambak Bitin	5,52	2,06
Sungai Mandala	3,22	1,20
Mandala Murung Masjid	3,22	1,20
Sungai Garuda	5,63	2,10
Balah Paikat	3,5	1,31
Baruh Kambang	9,92	3,70
Pakan Dalam	11,4	4,25
Paramaian	46,58	17,37
Taluk Haur	6,7	2,50
Pasungkan	2,68	1,00
Pandak Daun	43,56	16,25
Teluk Labak	2,85	1,06
Murung Raya	9,6	3,58
Hamayung	24,94	9,30
Hamayung Utara	18,5	6,90
Paharangan	19,65	7,33
Hakurung	41,53	15,49
Daha Utara	268,11	100,00

(Sumber: Kantor Kecamatan Daha Utara, BPS 2023)

Tabel 4.2. Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten di Kecamatan Daha Utara

Desa	Jarak ke Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota
Pakapuran Kecil	2	30
Panggadingan	1	29
Tambak Bitin	1	30
Sungai Mandala	1	30
Mandala Murung Masjid	1	30
Sungai Garuda	1	30
Balah Paikat	1	30

Baruh Kambang	1	30
Pakan Dalam	1	30
Paramaian	2	31
Taluk Haur	3	31
Pasungkan	4	32
Pandak Daun	2	31
Teluk Labak	5	32
Murung Raya	4	36
Hamayung	6	36
Hamayung Utara	8	38
Paharangan	10	40
Hakurung	13	43

(Sumber: Kantor Kecamatan Daha Utara, BPS 2023)

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien

Berawal dari cita-cita seorang saudagar kaya yang bernama H. M. Ilmi yang berkeinginan mendirikan sebuah Pondok Pesantren dengan system pendidikan yang mengakomodir dari sistem Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Al-Amien Prenduan Madura Jawa Timur. Dimana sebagai seorang saudagar yang kaya raya beliau merasa terpanggil untuk berkecimpung dalam dunia pendidikan. Beliau mempunyai cita-cita yang besar untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah, kaderisasi dan ekonomi. Ini semua nampak dalam pengorbanan beliau untuk kepentingan pendidikan.

Akan tepi cita-cita tersebut hanyalah sebuah cita-cita, karena Allah SWT lebih dahulu memanggil beliau keharibaannya. Namun cita-cita tersebut tidak hanya terputus seperti laksana roh yang terputus dari jasadnya. Cita-cita dan perjuangan H.M. Ilmi terus

dilanjutkan sehingga terciptalah Pondok Pesantren Darul Amien Tarbiyatul Mu'allimin Mu'allimat Al Islamiyah

Bermula dari tekad kuat dari para *founding father*, yang mana mereka melihat keadaan pendidikan yang semakin tahun hanya mengarah ke material saja dan banyak mengabaikan moral serta arti dari pendidikan yang sebenarnya. Begitu pula dengan banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena kebanyakan orang tua berasumsi bahwa “sekolah tanpa modal yang banyak hanyalah sia-sia saja”.

Maka tepatnya pada tanggal 9 September 1996 mereka pun membuka pembelajaran yang pada awalnya hanya bertempat di sebuah musholla “ Darul Akbar “ desa Taluk Labak dan pelataran seorang guru di Pondok Pesantren Darul Amien, Mereka optimis dengan keberlanjutan pondok ini kedepannya. Setelah satu tahun berdiri barulah terbentuk yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Darul Amien.

Nama Pondok Pesantren Darul Amien sendiri dari segi harfiah mempunyai makna “ Rumah yang di percaya” yang mana pondok ini selalu optimis dan berdo'a agar para alumnus dapat menyanggah gelar ini di tengah-tengah masyarakat nantinya dengan tetap berpedoman kepada Al-Amien yang hakiki yakni Rasulullah SAW.

Adapun dari segi historis “ Darul Amien “ terlahir dari para pendiri atau *founding father* yang mana mereka merupakan alumnus

dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan alumnus dari Pondok Pesantren Al Amien Madura. Maka lahirlah nama yang suci yakni penggabungan nama dari “Darul” yang di ambil dari Pondok Pesantren Darussalam dan “Amien” yang di ambil dari Pondok Pesantren Al Amien Madura. Dua Pondok Pesantren besar yang mana keberadaan keduanya diakui dan dikenal ditengah masyarakat nasional maupun internasional. Dengan penuh keoptimisan mengharap sifat dan nilai dari kedua induk pesantren tersebut maka terlahirlah Pondok Pesantren “ Darul Amien”.

Pada usia Pondok Pesantren Darul Amien yang relatif muda, sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas. Ini terbukti dengan banyaknya santri dan santriwai yang berasal dari luar kabupaten bahkan luar pulau. Dari perkembangannya Pondok Pesantren ini tidak pernah melupakan perannya ditengah masyarakat. Ketergantungan masyarakat sekitar Pondok Pesantren terhadap pondok semakin hari semakin meningkat.

Para pendiri atau *founding father* Pondok Pesantren Darul Amien ini terdiri dari 4 orang, yakni K.H Khairullah Djamhari (Alm), K.H Muhammad Ideris, Ustadz Syamlan Marni dan Ustadz Rusydani (Alm).

Para pendiri Pondok Pesantren ini sendiri mempunyai dua latar belakang pendidikan yang berbeda, yang mana mereka lahir dari

Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur. Perpadua dua sistem yang berbeda antara salafi yang di ambil dari Darussalam Martapura dan metode modern yang di ambil dari Al-Amien Prenduan Madura banyak mewarnai pola pendidikan kepesantrenan di pondok ini.

K.H Khairullah Djamhari yang menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren pertama, dan beliau tutup usia pada 25 Desember 2020, kemudian sekarang posisi pimpinan pondok di serahkan kepada K.H Muhammad Ideris sampai sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

a. Visi Pondok Pesantren Darul Amien

- 1) Merealisasikan dan melaksanakan kewajiban “ibadah” kepada Allah SWT. Visi ini harus tercermin dalam sifat dan sikap ketawadhu’an dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah SWT.
- 2) Merealisasikan dan melaksanakan fungsi dan tugas “*Khilafah*” dimuka bumi. Visi ini tercermin dalam sifat dan sikap proaktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Amien

1) Misi Umum

Mencetak pribadi yang berkualitas dan unggul menuju terbentuknya *khaira umma* (ummat terbaik)

2) Misi Khusus

Mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin ummat yang mampu melaksanakan *indzaratul qaum* yakni dakwah kepada kebaikan, *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam menjalankan visi dan misi tersebut Pondok Pesantren Darul Amien berlandaskan :

- Nilai-nilai Dasar Islam (Aqidah, Syri'ah dan Akhlak)
- Nilai-nilai Dasar Republik Indonesia (Pancasila, Konstitusi Negara/UUD 45, Undang-undang dan peraturan yang berlaku)
- Nilai-nilai Pesantren (Jiwa Kepesantrenan, Sunnah-sunnah/tradisi-tradisi pesantren yang positif, dan tradisi belajar dan bekerja untuk ibadah)
- Nilai-nilai Dasar Perjuangan (Al-Jihad, Al-Ijtihad, Al-Mujahadah, pengabdian terbaik, kerja

keras, pengorbanan tanpa pamrih, dan perjuangan menuju *Izzil Islam Wal Muslimin*)

c. Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien

Dalam perkembangan ke depannya, Pondok Pesantren Darul Amien di harapkan menjadi lembaga pendidikan, dakwah, kaderisasi dan ekonomi, sekaligus menjadi pusat studi Islam yang berkesesuaian dengan tujuannya yakni :

1. Potensial dan dapat dipercaya (*Al-Qawiy Al-Amien*)
2. Produktif dan bermanfaat (*Al-Mustmiran an Nafi'*)
3. Mandiri dan konsisten (*Al-Watsiq bi nafsihi Al-Mustaqim*)
4. Bertahan dengan nilai-nilai lama (*Al-Muhafadhah*), akomodatif terhadap unsur-unsur baru (*Al-Akhdzu bi Al-Jadid*)
5. Mampu menyumbangkan konsep-konsep pemikiran yang Islami dalam berbagai aspek.
6. Berkembang dan abadi sampai hari kiamat.

Dan dari lembaga ini juga di harapkan lahir sumber daya manusia yang berupa :

1. Individu-individu yang mendapat Ridho Allah SWT (*Rabbi Radhiya*)
 2. Kepala keluarga yang sakinah yang menjadi pemimpin bagi generasi yang bertaqwa (*Imaman Li Al Muttaqin*)
 3. Anggota masyarakat yang berkualitas Imani, Ilmi, dan Amali (*Khaira Ummah*)
 4. Pemimpin yang *muttafaqih fi ad din* serta jujur, amanah, cerdas dan komunikatif.
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok Pesantren Darul Amien merupakan suatu lembaga pendidikan yang mana dalam kegiatan belajar mengajarnya santri putra dan santri putri bergabung dalam satu lembaga sebagaimana halnya madrasah/sekolah. Artinya tidak ada pembagian khusus antara putra dan putri. Namun bagi mereka telah disediakan tempat tinggal atau asrama yang terpisah antara santri putra dan santri putri yang mana letak antara keduanya berjauhan.

Pondok Pesantren Darul Amien di dirikan diatas daerah rawa, dengan luas tanah 2,999.m2 dan luas bangunan 2,365.m2, dengan bangunan yang hampir permanen kebanakannya akan tetapi masih ada beberapa bangunan dalam kondisi semi permanen.

Keadaan sarana dan prasarana yang di miliki oleh Pondok

Pesantren Darul Amien akan di kemukakan pada tabel berikut :

a. Fasilitas

1) Ruangan

Tabel 4.3. Ruangan Pondok Pesantren

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Pengasuh	1	1	-	-
2	Kantor Guru	3	3	-	-
3	Asrama	12	-	-	-
4	Kelas	25	19	6	-
5	Lab. Bahasa	-	-	-	-
6	Lab. Komputer	1	1	-	-
7	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
8	Mushalla/Mesjid	1	1	-	-
9	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
10	Perpustakaan	1	1	-	-
11	Ruang UKS	1	1	-	-
12	Kantin	1	1	-	-
13	Parkir Kendaraan	1	1	-	-
14	Aula (Gedung serba guna)	1	1	-	-
15	Rumah Guru	2	2	-	-
16	Dapur	2	2	-	-

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

2) Perabot Pondok Pesantren

Tabel 4.4. Perabot Pondok Pesantren

No	Jenis Perabot	Jumlah Perabot	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Guru	25	25	-	-
2	Meja Siswa	400	399	-	6
3	Kursi Guru	25	25	-	-
4	Kursi Siswa	430	399	-	1
5	Kursi Kantor	5	5	-	-

6	Kursi Tamu	2	2	-	-
7	Lemari	14	14	-	-
8	Papan Tulis	25	25	-	-

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

3) Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.5. Sanitasi dan Air Bersih

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kamar Mandi	4	4	-	-
2	WC	24	20	-	4
3	Sumur/Bor	2	2	-	-
4	PDAM	-	-	-	-
5	Tong Air Bersih	13	13	-	-

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

4) Sumber Listrik

Tabel 4.6. Sumber Listrik

No	Jenis dan Jumlah	Pemanfaatan Kondisi		Kondisi		
		Berfungsi	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	PLN	Ya		Ya		
2	1 Unit Mesin Desel	Ya		Ya		

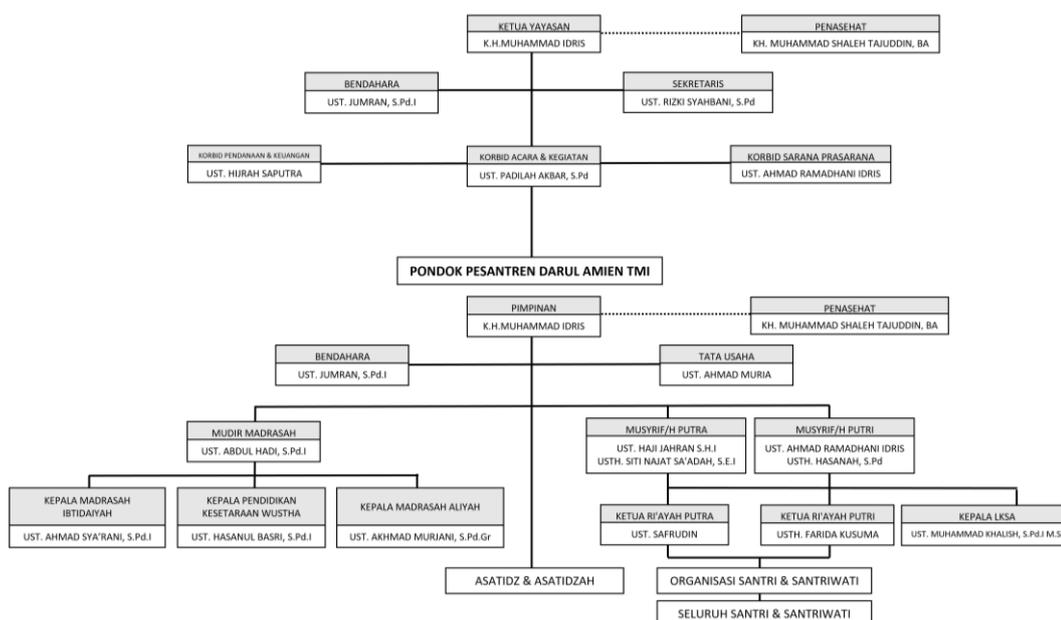
(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

5. Keadaan Santri dan guru

Dari tahun ke tahun sampai pada tahun 2024/2025, jumlah santri Pondok Pesantren Darul Amien Nagara seluruhnya tercatat sebanyak 476 orang, terdiri dari 250 santri putra dan 226 santri putri untuk santri semuanya diwajibkan untuk mukim atau bermalam di Pondok Pesantren keseluruhannya sedangkan untuk putri hanya sebagian yang mukim karena bangunan asrama yang belum memadai

sehingga beberapa santri masih ada yang pulang pergi kee rumahnya masing-masing tanpa makim.

Jumlah tenaga kerja yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien berjumlah 87 orang, terdiri dari 13 guru senior, 9 guru tetap, 37 guru tidak tetap, 8 guru bantu, dan 20 guru pengabdian. Dengan pembagian ada 52 Ustadz dan 35 ustadzah



Gambar 4.2. Struktur Yayasan dan Kepengurusan Pondok Pesaantren Darul Amien

(Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

Tabel 4.7. Nama-nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Amien

No	Nama	Jabatan
1	Ayah KH. Muhammad Shaleh Tajuddin, Ba	Penasehat
2	Abuya KH. Muhammad Ideris	Pengasuh
3	Ust. Abdul Hadi, S.Pd.I. Gr	Direktur
4	Ust. Syafrudin	Guru
5	Ust. H. Abdurrahman, Lc	Guru

6	Ust. H. Ahmad Fauzi, Lc	Guru
7	Ust. Ahmad Rifa'i, S.Pd.I	Guru
8	Ust. Hasanul Basri, S.Pd.I	Guru
9	Ust. Atan Al Mahdi, S.Pd.I	Guru
10	Ust. Padilah Akbar, S.Pd	Guru
11	Ust. Bahtiar Efendi Muda Muhazirin, S.Pd. Gr	Guru
12	Ust. Nurani, S.Pd.I	Guru
13	Ust. Akhmad Ramadhani Ideris, S.Ap. M.Pd	Guru
14	Ust. Rizki Syahbani, S.Pd	Guru
15	Ust. Bahrul Ilmi	Guru
16	Ust. Akhmad Murjani, S.Pd. Gr	Guru
17	Ust. Saipullah, S.Pd	Guru
18	Ust. Haji Jahran, S.H.I	Guru
19	Ust. H. Zainuddin, Lc	Guru
20	Usth. Maria Ulfah, Lc	Guru
21	Usth. Jamilah, S.Pd	Guru
22	Usth. Farida Kasuma	Guru
23	Usth. Patimah	Guru
24	Usth. Siti Rukayah	Guru
25	Usth. Siti Ruqayah, S.Pd	Guru
26	Ust. Abdul Rasyid	Guru
27	Ust. Ahmad Muria	Guru
28	Usth. Lina Sari, S.Pd.I	Guru
29	Usth. Wardati	Guru
30	Ust. Muhammad Khalish, S.Pd.I, M.Si	Guru
31	Ust. Muhammad Iqbal	Guru
32	Usth. Nor Hasanah	Guru
33	Ust. Ahmad Rifani, A.Md	Guru
34	Ust. Firdaus	Guru
35	Ust. Imam Muttaqin	Guru

36	Ust. Jamaluddin, S.Pd	Guru
37	Usth. Rizki Rahmawati	Guru
38	Ust. Yusri	Guru
39	Ust. Alfiannor	Guru
40	Ust. Ahmad Nafarin	Guru
41	Usth. Hasanah, S.Pd	Guru
42	Usth. Fatimatuazzahra	Guru
43	Usth. Nordiati Aqma	Guru
44	Ust. Arman, S.Pd.I	Guru
45	Ust. Ahmad Rasyidi, B.Sc	Guru
46	Ust. Muhammad Arsyad, B.Sc	Guru
47	Ust. H. Abdullah Syafi'i	Guru
48	Ust. M. Khatibul Umam	Guru
49	Ust. Muhammad Arsyad	Guru
50	Usth. Nisa Amalia	Guru
51	Usth. Raudah	Guru
52	Usth. Mira Amaliya, S.Ag	Guru
53	Usth. Maslina, S.Ag	Guru
54	Usth. Siti Najat Sa'adah, S.E.I	Guru
55	Ust. Muhammad Khair	Guru
56	Usth. Norjamilah, M.Pd	Guru
57	Usth. Alfiatul Maulidah	Guru
58	Ust. Muhammad Fahmi	Guru
59	Usth. Mawardah, S.Pd	Guru
60	Ust. Muhammad Zakariya	Guru
61	Usth. Marsamah	Guru
62	Usth. Siti Mahmudah	Guru
63	Usth. Fitria Anwar	Guru
64	Usth. Karimah	Guru
65	Usth. Najwa	Guru

66	Ust. M. Wildan	Guru
67	Usth. Maisyarah	Guru
68	Ust. Muhammad	Pengabdian
69	Ust. Muhammad Syauqi	Pengabdian
70	Ust. Muhammad Raihan	Pengabdian
71	Ust. Muhammad Amin	Pengabdian
72	Ust. Muhammad Yusup	Pengabdian
73	Ust. Muhammad Rasyid Ridho	Pengabdian
74	Ust. Muhammad Aznan	Pengabdian
75	Ust. Muhammad Falih Abbad	Pengabdian
76	Ust. Ahmadunnajah	Pengabdian
77	Ust. Muhammad gurdan	Pengabdian
78	Ust. Muhammad Syamsul Ma'arif	Pengabdian
79	Usth. Aulia Rahmah	Pengabdian
80	Usth. Imah	Pengabdian
81	Usth. Alya Rizka	Pengabdian
82	Usth. Husnul Khatimah	Pengabdian
83	Usth. Rahimatul Jannah	Pengabdian
84	Usth. Muthi'ah	Pengabdian
85	Usth. Syarqiyyah	Pengabdian
86	Usth. Mildayanti	Pengabdian
87	Usth. Mahmudah	Pengabdian

Tabel 4.8. Nama-Nama Santri Yang Mengasrama di Pondok Pesantren Darul Amien Putra

SAKAN USTADZ RUSYDANI			
No	AL-AZIZ	AL-KHALIQ	AL-BARI
1	Muhammad Aufa Zakiyuddin	Nurani	Shahibur Ridha'i
2	Ahmad Hafiz	Muhammad Juliansah	Maulana Ishaq
3	Akhmad Mubarak	Abdul Bari	Mujiburrahman
4	Muhammad Arsyad	Muhammad Khafie. B	Alfiannor
5	Rahmadi	Ahsanul Milal	Jaini

6	Muhammad Ihsan	Tegar Prima	Ahmad Fauzi
7	Muhammad Khalis	Muhammad Hafi	Hafiz Anshari
8	Muhammad Ilham Aufany	Muhammad Bakri	Muhammad Taufik
9	Ahmad Momtaz	Muhammad Nazril M	Muhammad Ridho
10	Iklil Amjad Rasyid	Muhammad Saudi	Muhammad Rudi
11	Muhammad Fa'id	M. Saufi	Muhammad Abrar
12	Muhidin	Fauzi	Muhammad Dyaur
13	Muhammad Rizky HB	Muhammad Safdy	Muhammad Kamil
14	Muhammad Faisal	Muhda Sarnobi	Ahmad Farhan
15	Ahmad Zainuddin	Yusuf	Haris Padilah
16	Ahmad Rifqi Hafizi	Muhammad Nafiz Madani	Sayyid Abdurrahman
17	Muhammad Raihan	Muhammad Riduan	Ahmad Fikri Awfa
18	Noorachmani	Muhammad Rifqi Nabawi	Hidayatul Akbar
19	Rizky Ramadhani	Nabil Shahiban	Muhammad Ihsanul A
20	Wildi Yisif	Rindi Wahyuni	Muhammad Ihsan Ar
21	Ahmad Alfiannor	Sibawaihi	Subhana Aliyani

SAKAN AYAH K.H KHAIRULLAH DJAMHARI			
No	AR-RAHMAN	AR-RAHIM	AL-MALIK
1	Muhammad Fadillah	Muhammad Amin	Muhammad Zaini
2	Noor Ahmad Rizky Maulana	A.Thoriq Hafizi	Rizki Mubarak
3	Muhammad Yusni Arifin	Muhammad Maulidi	Syaipul Anwar
4	Rizky	A.Sholehin	Muhammad Arsyad
5	Ahmad Busiri	Ahmad Rifa'i	Perdi
6	Ahmad Hasbi Akbar	Muhammad Agit Nafarin	Sarip
7	Ahmad Mahasin NAzhry	Muhammad Refan	Muhammad Resky
8	Ahmad Suhaili	Muhammad Sidqi Khairin	M Taufiquurahman
9	Ahmad Zaidan Fahlavi	Naufal Fakhruz Zaini	Hidup
10	Muhaimin	Muhammad Sayyid Qutby	Fadly Pratama
11	Muhammad Alfath	Ahmad Fitra Ramadhan	Ahmad Hafi Muqtafi
12	Muhammad Fadhil	Farel	Abdallah Mulya
13	Muhammad Habibie	Muhammad Syarqani	Muhammad Nashih
14	Muhammad Nor Rafi	Muhammad Yazid	Muhammad Yasin

15	Muhammad Farur Razi	Muhammad Faisal Ridhani	M. Ricky Ahdia
16	Muhammad Rifqy	Muhammad Rifqil Jinan	Iqbal
17	Muhammad Yusuf Arifin	Muhammad Rifqi	Muhammad Ilyas
18	Muhammad Pikri	Gavin Ega Fakhrudin	Muhammad Nasir
19	Muhammad Ainun Naim	Muhammad Fadhil Al M	Muhammad Rifani
20	Ahmad Wafiq	Muhammad Futuhul A	Muhammad Rizky
21	Nor Muhammad Syafiq Al	Muhammad Rezqi	Muhammad Semman
22	Muhammad Farid	Muhammad Mihdhar	
23	Muhammad Salim	Ahmad Khairil Maulana	

SAKAN ABUYA K.H MUHAMMAD IDRIS			
No	AL-FATTAH	AL-'ALIM	AL-BASITH
1	Muhammad Rahim	Ahmad Luthfi	Ahmad Saman
2	Mahrianor	Muhammad Raditya	Haris Rahmani Azmi
3	Akhmad Raihan	Ahmad Yazidi	Ahmad Afrizal
4	Nur Ramadhan	Muhammad Yanto	Muhammad Junaidi
5	Jepri Aluhari	Muhammad Husein Haikal	Muhammad Raihan TB
6	Hadi Saputra	Muhammad Rayan	Ahmad Hafi
7	Muhammad Royan	Muhammad Mutawalli S	Muhammad Abdul K
8	Muhammad Raihan HB	Muhammad Najir Amin	Ahmad Nawawi
9	Ahmad Nufail	Muhammad Hapi Maulidi	

SAKAN USTADZ SYAMLAN			
No	AL-MUSHAWWIR	AL-GHAFFAR	AR-RAZZAQ
1	Muhammad Abdul Hakim	Ahmad Bayhaqi	Ahmad Rizky Auliya
2	Hasan Asy'ari	Muhammad Rafi'ul Amin	Raji Pani
3	Fathurrahman	Abul Hasan	Muhammad Syafi'i
4	M. Zaini Ghani	A.Faqih Ridha	A. Rifki Puadi
5	Rafli	Abdurrahman	Saiin
6	Nazhir Mubarak	Ahmad Ridho	M. Ilyas
7	Muhammad Fauzi	Muhammad Fikri	Ahmad Dailami
8	Muhammad Syaqiannor	Muhammad Hafizi	Ahmad Mun'im

9	Muhammad Rizki Ramadhan	Muhammad Ihsan	Adi Ribhani
10	Muhammad Akbar	Muhammad Ihsan	Hafiz Ananda
11	M. Akbar	Muhammad Ilyas	Muhammad Rizki BB
12	Muhammad Syarif H	Muhammad Abrar Zain	Muhammad Raiham
13	M. Fadielah	Muhammad Nasrullah	Ahmad Fuadhi
14	Mukmin	Muhammad Rasyid Al	Ahmad Zaydi Madani
15	Muhammad Haikal Al Kausar	M. Riza	Arsyad
16	M. Rizki Hidayat	Muhammad Umar	Luthfi Hidayat
17	M. Fadhil	Muhammad Wildan Tama	M. Rizki Aditya
18	Muhammad Al-fariby	Muhammad Zaidan Hadi	Raihan
19	Muhammad Ihsan Ramadhan	Muhammad Noor	Rahmat Lahmuddin
20	Muhammad Rifki	Ryian Nour Arif	Ramadhani
21	Rafi'i	Ahmad Maulana	Nazriel Adha
22	Muhammad Nafis	Muhammad Faa'iq Al F	
23	Muhammad Ichwannor	Ahmad Rizky	
24	Muhammad Arifin	Azwan Mujiburrahman	
25	Abdul Mujib	Muhammad Riduan	
26	Muhammad Nugi Badali	Muhammad Sofyan Sauri	
27	Ehsanul Amin		

(Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

Pada tiap sakan ada *Dhobit Ghufrah* atau pengawas kamar yang mana tiap kamar akan di awasi oleh satu sampai dua orang ustadz yang telah di berikan tugas oleh Yayasan.

Adapun nama-nama pengawas kamar sebagai berikut :

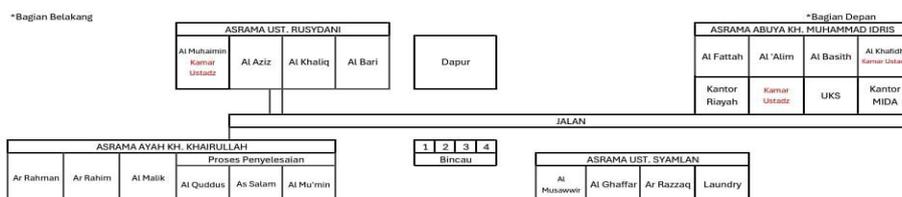
Tabel 4.9. Nama-Nama Pengawas Asrama Santri

SAKAN AYAH K.H KHAIRULLAH DJAMHARI		
KAMAR AR RAHMAN	KAMAR AR RAHIM	KAMAR AL MALIK
Ust Muhammad Iqbal Ust Falih Abbad	Ust Zakariya Ust M. Syamsul Ma'arif	Ust Khatibul Umam Ust M. Aznan

SAKAN USTADZ RUSYDANI		
KAMAR AL AZIZ	KAMAR AL KHALIQ	KAMAR AL BARI
Ust Wildan	Ust Alfiannor Ust M. Gurdan	Ust Naparin Ust Yusuf
SAKAN USTADZ SYAMLAN		
KAMAR AL MUSHAWWIR	KAMAR AL GHAFFAR	KAMAR AR RAZZAQ
Ust Muhammad	Ust Firdaus Ust Syauqi	Ust Saifullah Ust M. Rasyid Ridho
SAKAN ABUYA K.H MUHAMMAD IDRIS		
KAMAR AL FATTAH	KAMAR AL 'ALIM	KAMAR AL BASITH
Ust Yusri Ust Ahmadun Najah	Ust Yusri Ust Ahmadun Najah	Ust Yusri Ust Ahmadun Najah

(Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

DENAH ASRAMA SANTRI



Gambar 4.3. Denah Asrama Putra Pondok Pesantren Darul Amien
(Sumber: Pondok Pesantren Darul Amien)

Tabel 4.10. Jumlah Guru dan Santri Pondok Pesantren Darul Amien

1. Rekafitulasi Jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru		Latar Belakang Pendidikan				
	Lk	Pr	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	S.1	S.2	S.3
GS	9	4		4	8	1	
GT	7	2		1	6	2	
GTT	23	14		31	5	1	
GB	2	6		8			
Pengabdian	11	9		30			
Jumlah	87						

(Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

2. Rekapitulasi Jumlah Santri Berdasarkan Tingkatan

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Total
1	1 Ula	9	4	13	53
2	2 Ula	7	6	13	
3	3 Ula	2	3	5	
4	4 Ula	2	2	4	
5	5 Ula	13	5	18	
6	6 Ula	-	-	-	
7	1 Wustha	41	20	61	186
8	2 Wustha	38	23	61	
9	3 Wustha	31	33	64	
10	1 Ulya	43	46	89	224
11	2 Ulya	33	32	65	
12	3 Ulya	29	41	70	
13	1 Intensif	2	5	7	13
14	3 Intensif	-	6	6	
Total		250	226	476	476

(Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

2. Bentuk Kaderisasi Da'i

Kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien merupakan sebuah program yang di peruntukkan bagi seluruh santri dan santriwati yang belajar dan mondok di Pondok Pesantren Darul Amien. Program ini sendiri memiliki nama tersendiri yakni PK2S yakni Program Kaderisasi dan Kepemimpinan Santri, santri yang di maksud di sana adalah santri Pondok Pesantren Darul Amien.

Program Kaderisasi dan Kepemimpinan Santri (PK2S) yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien tentunya memiliki tujuan guna mencetak generasi-generasi penerus estafet kepemimpinan dan keilmuan yang unggul dan mumpuni dalam segala aspek. Sebagaimana slogan yang seringkali di ucapkan oleh para ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Amien yakni beriman sempurna, berilmu luas, dan beramal sejati, 3 kalimat

yang memotivasi santri agar kelak menjadi orang yang berilmu luas, beriman sempurna dan beramal sejati. Agar tercapainya maksud dari slogan tersebut dan juga tercapai segala visi dan misi Pondok maka pelaksanaan program kaderisasi dan kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darul Amien ini penting dan harus di laksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Darul Amien.

Program Kaderisasi dan Kepemimpinan Santri (PK2S) Pondok Pesantren Darul Amien ini memiliki beberapa kegiatan yang terlaksana baik di dalam Pondok maupun di luar pondok, baik yang di laksanakan hanya dengan masyarakat Podnok ataupun masyarakat umum lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan dari program kaderisasi dan kepemimpinan santri Pondok Pesantren Darul Amien ini adalah :

a. Organisasi Santri Darul Amien (OSDA)

Organisasi Santri Darul Amien atau disingkat dengan sebutan (OSDA), merupakan suatu organisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien Nagara, OSDA sendiri merupakan suatu bentuk kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien guna menumbuhkan sikap kepemimpinan pada diri santri itu sendiri. OSDA di pimpin oleh para santri yang di tunjuk oleh para ustadz guna menjalankan semua peraturan yang ada di pondok. Organisasi ini diisi oleh kelas 2 dan 3 Ulya, mereka di tunjuk ke dalam beberapa bagian yang ada dalam organisasi ini, baik itu ketua

OSDA, wakil, sekretaris, bendahara, dan bagian-bagian lainnya yang ada di OSDA. Terdapat 8 bagian dalam organisasi santri ini di antaranya, bagian bahasa, bagian pengajaran, bagian kebersihan, bagian ibadah, bagian keamanan, bagian perairan dan listrik (PERALIS), bagian media dan bagian olahraga dan kesehatan (OLGAKES).

Mereka diberikan tugas memimpin dan bertanggung jawab dalam bagian mereka masing-masing, dan di pantau langsung oleh para ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien. Selain sebagai salah satu sarana bagi santri guna menumbuhkan sikap kepemimpinan kepada diri santri, OSDA ini juga menjadi sarana bagaimana santri untuk melatih agar selalu mendahulukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, agar nantinya ketika santri sudah lulus dari pondok dan hidup bermasyarakat maka santri sudah terampil dalam hal memimpin dan beresyawarah dengan masyarakat tentang kebaikan dan kemajuan baik di desa maupun di suatu kelompok masyarakat.

Hasil wawancara dengan K.H Muhammad Ideris :

“Adanya organisasi Santri Darul Amien (OSDA), itu merupakan salah satu pengkaderan kepemimpinan, yang mana dari kelas 5 sudah dibina nilai-nilai kepemimpinan baik dari segi ibadah, pengajaran dan baik dari segi Bahasa.

Dan bubuhan Osda juga di berikan tanggung jawab yakni pertanggung jawaban terhadap acara-acara yang di adakan di pondok, seperti Pekan Olahraga dan Seni (Porseni), Musabawah

Tilawatil Kutub (MQK) mereka itulah yang menjadi pengelola baik mencari keuangannya dan pembentukan semua struktur acaranya, itu semua merupakan suatu nilai pengkaderan kepemimpinan agar nantinya terbiasa dalam masyarakat di kemudian hari jika buhannya yang lulus sudah ka masyarakat.”¹

Tabel 4.11. Nama-Nama Anggota Organisasi Santri Darul Amien (OSDA)

Ahmad Baihqi	Ketua OSDA
Muhammad Abdul Hakim	Wakil OSDA
Rafi'un Amin	Sekretaris OSDA
Hasan Asy'ari	Bendahara OSDA

KEAMANAN	BAHASA
Nurani	Sohibul Ridha'i
Rajipani	Rizki Aulia
Ahmad Solihin	Nur Ahmad Rizki Maulana
Junaidi	Hafi
Tegar Prima	Badali
Arsyad	Abdul Bari
Perdi	Hafiz

IBADAH	PENGAJARAN
Thoriq	Muhammad Amin
Fathurrahman	Juliansyah
Syafi'i	Zaini
Abul Hasan	Afrizal
Ahsanul Milal	Abrar Faqih
Jaini	Rifki Fuadi
Mun'im	
Yanto	
Yazidi	

KEBERSIHAN	OLGAKES
Yusni Arifin	Muhammad Rahim
Riski Mubarak	Ahmad Lutfi
Raditya	Riski
Ahmad Mubarak	Maulana Ishak
Nor Ramadhan	Fauzi
Say'in	Mujiburrahman

¹ Wawancara dengan Abuya K.H Muhammad Ideris, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien, 23 Juli 2024

Alfiannor	Kamil
-----------	-------

MEDIA	PERALIS
Muhammad Aufa Zakiyuddin	Ahmad Saman
Syaiful Anwar	Arsyad
Maulidi	Fadillah
Ilyasa	Sarif
Rahmadi	Mahriannor
Haris	Taufikurrahman
Husein Haikal	Muhammad Ihsan

(Sumber; Dokumen Pondok Pesantren Darul Amien)

b. *Muhadharah*

Muhadharah merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Amien, baik santri lama maupun santri baru. *Muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amien menggunakan 3 bahasa dalam penyampaiannya, terdiri dari bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. *Muhadharah* ini dilakukan setiap malam jum,at setelah sholat isya berjalamaah, santri di tempatkan pada 3 ruangan berbeda dengan pembagian orangnya yang di campur dari kelas 1 wustha sampai 3 ulya, dan setiap satu bulan sekali kegiatan *Muhadharah* ini dilakukan secara bersamaan atau sering di sebut mhadharah gabungan, jadi dari 3 kelompok tadi dipilihlah siapa yang terbaik untuk tampil ketika *Muhadharah* gabungan di laksanakan.

“Adapun muhadarah seluruh santri mendapatkan gilirannya baik itu yang pidato, MC, Khutib dan juga pembaca Alquran. Pada kegiatan ini tidak ada Batasan khusus dalam prosesnya, baik itu wustha maupun ulya. Muhadarahah di lakukan setiap satu seminggu sekali yakni pada malam jum’at, dan muhadarah ini di bagi mejadi 3

kelompok dan ketika satu bulan sekali maka muhadharah di jadikan bergabung dalam satu ruangan. ²

Muhadharah di atur oleh OSDA yakni bagian bahasa, dan diawasi langsung oleh para ustadz yang ada di pondok, dan ketika penyampaian pidato oleh santri, mereka tidak diwajibkan untuk menghafal teks pidatonya dan tampil tanpa melihat teks pidato mereka. Satu hari sebelum mereka tampil, mereka diharuskan menyetorkan hafalan pidato mereka terlebih dahulu kepada para ustadz untuk di koreksi nantinya jika terdapat kesalahan baik pada hafalan maupun intonasi penyampaian.

Muhadharah ini tentunya menjadi salah satu bentuk kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien guna menjadikan santri itu terakmpil dan membiasakan santri tampil di depan khalayak banyak, hal demikian tentunya mengapa santri itu diharuskan menghafal dan tampil di depan teman-temannya dengan membawakan pidato baik berbahasa Arab maupun Inggris atau Indonesia tanpa melihat teks maupun teks pidato yang mereka buat sendiri.

Dalam kegiatan *Muhadharah* juga terdapat berbagai macam kegiatan lainnya yang tentunya bukan hanya pidato saja, akan tetapi ada yang namanya Qori beserta Syrahil Qur'an yang menjadi pelengkap kegiatan tersebut. Adapun runtutan kegiatan ini adalah yang pertama kegiatan di buka dan di pimpin oleh Mc yang sudah di tunuk oleh

² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, B.Sc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 24 Juli 2024

bagian bahasa, biasanya di isi oleh santri kelas 2 Ulya untuk membawakan acaranya, setelah itu acara kedua yakni pembacaan Al Qur'an beserta artinya, kemudian memasuki acara inti yakni pidato 3 bahasa yang telah di tunjuk oleh bagian bahasa, pada setiap satu orang selesai memeparkan pidatonya, maka Mc akan menunjuk satu orang dalam kelompok tersebut untuk mengambil kesimpulan dari apa yang sudah dipaparkan oleh si pemapar pidato, hal demikian tentunya untuk melatih fokus santri dalam menyimak pemaparan orang lain.

Proses kaderisasi da'i dengan *Muhadharah* ini kuat sekali andilnya guna melatih santri berbicara nantinya di hadapan masyarakat luas, dan melatih mental santri untuk tampil di depan meskipun tanpa harus menyiapkan teks terlebih dahulu, bagaimana runtutan dalam pidato tersebut tentunya juga akan mempengaruhi bagaimana respon orang yang mendengarkannya baik dari pembukaan, isi, dan sampai kepada penutup.

“Muhadarah dilakukan dengan 3 bahasa yakni Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, ada Mc, Qori dan Khutib bagi kelas 6. Pidato di pondok dilakukan dengan tanpa melihat teks agar melatih santri berbicara di hadapan orang banyak tanpa melihat buku atau teks.”³

Wawancara dengan Ustadz Nafarin, beliau memaparkan

“ Muhadharah ini bagus gasan nantinya amun santri sudah lulus di pondok ini, Muhadharah itu melatih inya untuk public speaking yang pertama, yang kedua melatih mereka untuk berpidato dengan Bahasa Indonesia, Arab, Inggris. Kalau inya pidato dengan Bahasa Inggris itu supaya melatih inya dalam pelafalan kata-katanya dalam

³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad B.Sc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 24 Juli 2024

Bahasa Inggris, kalau Bahasa Arab kyapa inya melafalkan kata-kata Bahasa Arab. Dalam Muhadharah juga terdapat pembacaan Alquran, khutbah untuk kelas 6, itu untuk malatih buhannya kalau-kalau nanti pas di luar diminta orang untuk khutbah, maka itu bekal gasan dirinya sebelum inya terjun ke masyarakat. begitupula pidato tiga Bahasa itu melatih inya supaya kada supan, supaya terbiasa berbicara supaya kada gugup dan grogi lagi dihadapan orang banyak ketika inya berbiicara, entah kaina di suruh Bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris, atau disuruh ceramah bahkan khutbah, jadi sudah ada bekal, jadi Muhadharah ini bagus khususnya untuk Pondok Pesantren, dan Pondok Pesantren manapun”⁴

c. *Khidmat Tarbawiyah*

Khidmat Tarbawiyah merupakan salah satu program kelas akhir bagi santri Pondok Pesantren Darul Amien, program ini dilaksanakan pada santri kelas 3 Ulya atau kelas 6 akhir guna melengkapi seluruh program kelas akhir yang lainnya. *Khidmat Tarbawiyah* yang kalau secara harfiah memiliki arti Khidmah yakni melayani atau pelayanan dan tarbawiyah yang memiliki arti pendidikan, jadi kalau di artikan memiliki makna yakni pelayanan yang mendidik.

Pada awal mulanya *Khidmat Tarbawiyah* ini di lakukan selama kurang lebih 45 hari dan di laksanakan di luar bulan Ramadhan. Seling berjalannya waktu, maka sekarang kegiatan *Khidmat Tarbawiyah* hanya di laksanakan kurang lebih 20 saja, dan dilakukan pada bulan Ramadhan.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Nafarin, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 27 Juli 2024

Proses pelaksanaan kegiatan *Khidmat Tarbawiyah* ini dimulai dengan pemilihan orang-orang yang akan di tunjuk untuk mengisi langgar/mushalla atau mesjid pada desa-desa yang ada di dekat Pondok Pesantren. Para santri dibagi ke beberapa kelompok, setiap kelompok berisikan 3 sampai 4 orang yang akan di tempatkan di langgar/mushalla atau mesjid tersebut. Kegiatan *Khidmat Tarbawiyah* ini dalam prosesnya para santri tidak bermalam dan menetap di langgar atau mesjid tersebut, akan tetapi santri pulang pergi dari pondok ke langgar atau mesjid tersebut, para santri hanya akan mendatangi tempat mereka jika sampai waktu sholat tiba saja.

Adapun di tempat tersebut santri di tugaskan untuk memakmurkan langgar atau mesjid yang telah di tempatkan kepada mereka, baik mereka membersihkan langgar, mengajak masyarakat ke langgar, adzan, mengimami sholat rawatib, sampai terkadang ke rumah-rumah masyarakat guna memimpin pembacaan yasin dan tahili, dan juga para santri di berikan tugas oleh para ustadz untuk melakukan Tarbiyah atau pendidikan terhadap anak-anak di sana, baik mengajari tentang Alquran, mengajari tilawah, mengajari maulid habsyi dan lain-lainnya.

“Khidmat Tarbawiyah itu khusus untuk santri akhir dan waktu pelaksanaan pun tidak lama, hanya kurang lebih 20 Hari saja, akan tetapi di lakukannya pada bulan Ramadhan, kalau tahun-tahun sebelumnya itu sampai 40 hari. Khidmat itu dalam artian yakni melayani, kalau Khidmat Tarbawiyah maka bisa di artikan sebagai pelayanan yang mendidik, jadi para santri memberikan pelayanan

kepada masyarakat, dan biasanya di tempatkan di langgar-langgar, yang mana tugasnya biasanya memakmurkan langgar tersebut, seperti adzan, imam, membersihkan langgar tersebut, dan membuat Pendidikan di langgar, seperti habsyi, ngajar Alquran dan tadarus, karena pelaksanaan pada bulan ramadhan sehingga tidak memungkinkan pada waktu habis maghrib dalam pelaksanaan Pendidikan tersebut, maka biasanya di laksanakan pada pagi hari atau setelah sholat zuhur. Pembelajaran dengan cara mengajak masyarakat yang ada di sana baik kepada anak-anak maupun remaja bahkan dewasa, bisa juga dalam hal menghafal surah-surah pendek dan do'a-do'a harian yang biasa di gunakan dalam sehari-hari. Dan pelaksanaannya pun hanya tiap kali sholat 5 waktu baru para santri mendatangi ke langgar-langgar yang telah di tempatkan, dalam satu langgar itu bisa di tempati dari 3 sampai 5 santri, tergantung seberapa banyak masyarakat memerlukan dan bagaimana para ustadz melihat potensi pada langgar itu jika santri di temoatkan di sana, dan kegiatan ini santri tidak bermalam seperti halnya bubuhan I'tikaf/muballigh.”⁵

Adapun tujuan mengapa di adakannya kegiatan *Khidmat Tarbawiyah* ini tentunya guna menyiapkan mental dan kesiapan santri yang mana kelak mereka tentunya setelah lulus dari pondok akan menghadapi masyarakat luas dan akan menghadapi berbagai macam problem dalam masyarakat, serta melatih kesiapan santri jika suatu saat diminta oleh masyarakat untuk memimpin yasin dan tahlil atau menjadi imam nantinya di masyarakat sudah mendapatkan bekal dari kegiatan *Khidmat Tarbawiyah* tersebut. Pada kegiatan ini pula menjadikan diri santri yang lebih rendah diri dan kembali ke prinsip seorang santri yang akan menjadi pelayan bagi ummat di masa akan datang.

Hasil wawancara dengan Abuya K.H Muhammad Ideris

⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad B.Sc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 24 Juli 2024

“Seperti Khidmat Tarbawiyah, itu merupakan suatu bentuk nilai-nilai kaderisasi, bagaimana kita berhadapan dengan masyarakat, bukan hanya di mengajar tapi juga harus tampil ke masyarakat, sehingga di latih lah dengan adanya Khidmat Tarbawiyah namanya.”⁶

Wawancara dengan Ustadz Zainuddin L.c, beliau memeparkan

“ Tujuan yang paling utama dari kegiatan ini adalah agar bisa membawa diri kalau nanti santri itu terjun ke masyarakat, kalau masyarakat menyuruh kita memimpin untuk sholat atau kegiatan keagamaan lainnya, santri itu nyaman aja lagi karena sudah ada modal. Kegiatan ini merupakan modal gasan kaina hidup bamasyarakat, magin kaya yang jauh-jauh di sana yang orang disana masih minim lawan pengetahuan agama dan keagaan buhannya yang kurang, maka Khidmat Tarbawiyah ini berguna banar kaina amun inya takasana, itu yang pertama. Yang kadua yang pastinya supaya mendapatkan keberkahan ilmu dengan berKhidmattadi, karena kita di tuntutan mengamalkan ilmu yang kita dapat di pondok ini kepada masyarakat diluar sana, bergaul dengan masyarakat, jamaah langgarkan”⁷

d. *‘Amaliyatut Tadris*

‘Amaliyatut Tadris merupakan salah satu dari beberapa bentuk program kaderisasi da’i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien. Kegiatan ini biasanya di lakukan oleh santri akhir atau santri kelas 3 Ulya, guna memenuhi tugas akhir dari beberapa tugas santri akhir di Pondok Pesantren Darul Amien.

Kegiatan ini merupakan suatu program yang mana didalamnya ada praktik mengajar bagi santri akhir, yang mana santri akhir akan

⁶ Wawancara dengan Abuya K.H Muhammad Ideris, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien, 23 Juli 2024

⁷ Wawancara dengan Ustadz Zainuddin L.c, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

mengajar kelas-kelas yang dibawahnya, mereka akan dibimbing dan di monitoring langsung oleh para ustadz dan di berikan satu mata pelajaran untuk di ajarkan ke kelas-kelas yang telah di tentukan oleh ustadz pembimbingnya tersebut.

“Amaliyatut Tadris merupakan kegiatan yang di laksanakan khusus untuk santri ulya saja, dan lebih terkonsep dan terstruktur. Karena para santri di tuntut untuk membuat RPP dari apa yang akan di sampaikan, di bahas dan di simpulkan di buku.”⁸

Dalam prosesnya sendiri ‘Amaliyatut tadris ini di mulai dengan sistem undi, jadi para santri akan di undi untuk penempatan kelas yang akan dilaksanakan kegiatan ini, setelah selesai pengundian maka santri akan menyiapkan materi pembelajaran tersebut dengan berdiskusi bersama ustadz pengajar asli dari pelajaran tersebut, setelah yang demikian maka santri membuat rencana pembelajaran baik dengan bahasa Arab, Inggris maupun Indonesia. Dalam segi bahasa pun telah di tetapkan oleh para ustadz, kalau bahasa Arab biasanya pembelajaran dengan kitab-kitab, kalau bahasa Inggris lebih kepada pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri, kalau bahasa Indonesia itu lebih kepada pembelajaran seperti Mate-Matika, bahasa Indonesia dan pembelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia lainnya. Para santri di tuntut membuat langkah-langkah mengajar yang baik dan benar, dimulai dari pembukaan, isi dan penutup. Dalam hal penyiapan

⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad B.Sc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 24 Juli 2024

pembelajaran itu, santri diberikan waktu satu bulan untuk menyiapkan semuanya.

*“Santri itu di undi, setelah di undi hanyar di kira oh ini cocok saja, ini pas saja lawan mata pelajaran yang gasan inya malajari ini. Karna kalau di suruh mamilih nyata banyak yang mamilih pasti banyak yang mamilih yang mudah, pasti banyak yang mamilih bahasa Arab kah atau kelas-kelas yang di tengah yang inya nyaman gasan manjalaskannya, karna kalas satukan agak sulit mamahamkannya, maka agar adil maka di undi lah kelas mana yang cocoknya, dan santri tuntutan agar paham dengan materi yang lainnya jua, dan jua santri di bari waktu satu bulan gasan manyiap akan samuanya ini baik mahapal materinya maupun penyiapan lainnya”.*⁹

‘Amaliyatut tadrīs ini sendiri dalam pelaksanaannya memiliki tujuan guna menjadikan seorang santri yang siap jika nanti ketika sudah keluar dari pondok dan berhadapan dengan masyarakat ataupun dunia pendidikan. Kegiatan ini juga untuk melatih mental santri ketika berhadapan langsung dengan orang banyak dengan memberikan penjelasan dan pemaparan materi pembelajaran yang di bawakan, baik dengan berbahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris. Santri juga di tuntutan menggunakan berbagai macam sarana dan metode pembelajaran untuk memaksimalkan hasil dari kegiatan ‘Amaliyatut tadrīs ini. Kegiatan ini memiliki misi guna menyiapkan diri santri untuk menjadi seorang da’i atau seorang guru dan menjadi suatu persiapan bagi santri jika suatu saat menjadi seorang pengajar di lembaga pendidikan lain.

Hasil wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc :

⁹ Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

“ *‘Amaliyatut Tadris ini melatih seseorang untuk menjadi guru, dan persiapan kalau misalnya inya menjadi pengajar di sekolah-sekolah lain. Kayapa inya dalam hal menyampaikannya, menerapkan metode pembelajarannya, lawan juga malatih mental santri bhadapan kaina lawan orang banyak, jadi nyaman manyampai akannya karna kan sudah di biasakan di pondok kalo*”¹⁰

e. *Hifzus Surah*

Hifzus Surah merupakan program wajib bagi seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien. Santri diwajibkan menghafal surah-surah yang telah ditetapkan oleh para pengurus guna membekali santri dikemudian hari. Santri diwajibkan menghafal *Juz ‘Amma* dan surah-surah pilihan lainnya seperti, Yasin, Al-Mulk, Al-Waqi’ah, Sajadah dan Al-Insan.

Kegiatan ini sendiri bertujuan guna membekali diri santri dalam hal hafalan surah-surah, terlebih surah yang sering di gunakan ketika bermasyarakat, seperti *Juz ‘Amma* yakni seluruh surah yang ada di Juz 30, hal demikian agar santri jika nantinya kembali ke masyarakat sudah memiliki bekal hafalan surah jika suatu saat diminta oleh masyarakat untuk mengimami sholat, surah Sajadah dan Al-Insan yakni surah yang biasa dipakai oleh para imam di langgar-langgar atau mesjid ketika sholat subuh pada jum’at hari, dan surah-surah pendukung lainnya jika

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

santri tersebut diminta untuk memimpin pembacaan tahlil dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Ahmad Baihaqi, santri Pondok Pesantren Darul Amien :

“Kami diwajibkan menghafal surah, dari surah An-naas sampai surah An-naba’, dan kami setoran setiap kali hafalan. Karna di luar kaina kita kalupina di suruh jadi imam kan, kada mungkin kalo leh surah itu-itu aja, pastikan sesekali kita di haruskan memakai surah yang panjang, kya di subuh jum’at kan rajin kita mamakai surah Sajadah lawan surah Al-Insan. Yasin, Waqi’ah lawan Tabarak itu jua tapakai kaina gasan di kampung, bisa kaina gasan mamimpin yasinan, tahlilan, maka kita wajib bisa, supaya jadi orang yang mamimpin di kampung”¹¹

Hifzus Surah yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien ini bukan hanya sebatas menghafal surahnya saja akan tetapi juga menghafal dan memahami arti dari surah yang di baca. Santri di bina untuk memahami dan menghafal arti dari surah tersebut karena ketika santri menjelaskan dalam pembelajaran atau kelak menjadi seorang da’i, santri tidak hanya pandai dalam melafalkan ayat Alqurannya saja, akan tetapi santri juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dari artinya tersebut sehingga tidak ada kesalah pahaman dalam hal pemahaman.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Zainuddin Lc, beliau mengatakan :

¹¹ Wawancara dengan Ahmad Baihaqi, Santri Pondok Pesantren Darul Amien, 27 Juli 2024

“Dari kelas 1 memang sudah diwajibkan menghafal surah ini, ada batasan-batasan hafalan setiap kelasnya, dan harus hafal dengan terjemahnya, sudah hafalan ini terus naik tingkatannya sesuai lawan tingkatannya, sampai kaina di surah An-naba’ atau satu Juz ‘Ammah, plus Yasin, Waqi’ah Tabarak, Sajadah dan Al-Insan. Jadi yang mambantu santri jika kelak menjadi seorang da’i itu yakni pada terjemah itu, kalau hafal surah saja kan paling hanya pada imam sembahyang, kalau untuk ceramah itu kan pastinya harus hafal surah ini oh terjemahnya ini kan, itu mambantu jua dalam dakwah”

f. Latihan Khutbah

Seperti kita ketahui semua umat muslim melakukan ibadah yang besar di mesjid pada setiap hari jum’at nya, biasanya orang muslim menyebutnya sebagai hari raya mingguan umat muslim. Diselang ibadah tersebut ada yang namanya khutbah yang disampaikan oleh seorang khatib atau da’i yang bertugas di dalamnya. Maka dari itu Pondok Pesantren Darul Amien menyiapkan santrinya agar kelak siap jika hidup bermasyarakat memimpin masyarakat dan siap jika di minta masyarakat untuk mengisi khutbah di mesjid desa atau kota tersebut.

Latihan khutbah ini merupakan program khusus untuk santri kelas akhir, kegiatan ini merupakan suatu pembekalan buat diri santri kedepannya. Latihan khutbah ini merupakan suatu bentuk pengkaderan bagi santri jika nantinya menjadi seorang da’i ataupun hidup bermasyarakat, terlebih jika ketika sudah selesai di pondok mereka pulang ke kampung halaman masing-masing, baik di perkotaan maupun di pedesaan yang terpencil yang mana di desa itu memang minim sekali orang yang bisa berdakwah ataupun berkhutbah, telebih khutbah setiap hari jum’at.

Latihan khutbah ini sendiri dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amien setiap satu minggu satu kali, yakni pada setiap malam jum'at berbarengan dengan acara *Muhadharah* santri. Kegiatan ini dilakukan oleh santri kelas akhir dengan ketentuan boleh membaca teks khutbahnya tersebut, pada kegiatan latihan khutbah tersebut para ustadz akan melihat dan memperhatikan tentang bagaimana penyampaiannya dan intonasi pada penyampaian khutbah tersebut. Jika dirasa kurang sesuai maka setelah kegiatan *Muhadharah* santri tersebut akan dibina lagi untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaiannya.

Hasil wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, beliau memaparkan :

“Latihan Khutbah ni khusus kelas 6, amun pidato tu dari kelas 1 sampai 5 saja, kelas 6 nya latihan khutbah, dan ini balain lawan pidato, kalau pidato itu kada malihat teks amun latihan khutbah ini boleh malihat teks, jadi kakan tu kaina maanu nada bacaannya lawan dari segi isi khutbahnya, sesuai kada lawan dalilnya, judulnya, apakah sasuai lawan rukun-rukunnya. Samua ini di pantau oleh buhan ustadz nya gasan mangoreksi apakah ada kesalahan atau kadada, amun ada kasalahan maka setelah acara ada yang namanya evaluasi gasan memperbaiki kesalahan tersebut”¹²

Adapun pendapat dari Thoriq Hafizi, santri Pondok Pesantren Darul Amien, beliau mengatakan :

“Latihan khutbah ini dasar bagus banar pang gasan buhan kami ini hen, kalopina kaina pas sudah lulus bulik ke kampung kan di suruh orang gasan khutbah jum'at, kalopina tabaraung orang yang biasanya khutbah itu garing kah, maka kami sudah ada baisi bekal dari pondok ini dengan latihan khutbah tadi, jadi kami tahu sudah rukun-

¹² Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

rukunnya, gaya panyampaiannya lawan kyapa intonasi dalam penyampaian materi-materi itu sakira masyarakat ini tertarik mandangarkannya”¹³

g. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning ini merupakan program dan kegiatan unggulan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien. Santri bukan hanya sebatas belajar tentang apa yang ada dalam kitab kuning tersebut saja, akan tetapi santri juga di pelajarkan dan di bina agar bisa membaca serta memahami artinya dan di tuntut agar bisa menjelaskan apa yang di maksud oleh kitab tersebut. Para santri di bina pembelajaran kitab ini dari awal masuk pondok, dengan pembelajaran dasar yakni pembelajaran Nahwu, Shorof dan bahasa Arab terlebih dahulu, setelah santri memasuki kelas 3 wusta maka dari sana lah mulai banyak kitab-kitab kuning yang gundul atau tidak berbaris yang mereka pelajari.

Pembelajaran kitab kuning ini sendiri menjadi pembelajaran yang dominan pada kurikulum Pondok Pesantren Darul Amien, dari kelas 1 sampai kelas 6. Para santri bukan hanya belajar di kelas-kelas mereka akan tetapi mereka juga belajar di rumah abuya K.H Muhammad Ideris pada setiap pagi setelah selesai sholat subuh, tidak semua santri yang belajar di rumah beliau, hanya santri kelas 3 Wustha, 3 Intensive dan semua kelas Ulya saja yang belajar di rumah beliau.

¹³ Wawancara dengan Muhammad Thoriq Hafizi, santri Pondok Pesantren Darul Amien, 27 Juli 2024

Adapun kitab-kitab yang di pelajari di rumah beliau setiap pagi setelah selesai sholat subuh adalah *Shohih Muslim, sunan Turmudzi, Tafsir Marahul Labid, Fathul Mu'in, Ad-Dasuqi, Kaasifatun Saja/Safinatun Naja, Ihya 'Ulumuddin, dan Qawa'idul Lughatal 'Arabiyah.*

Hasil Wawancara dengan K.H Muhammad Ideris :

“ Bubuhan santri rajin jua balajaran kanu ku satiap hari kacuali hari jum'at lawan sabtu, buhannya balajaran dari habis sambahyang subuh langsung manuju rumahku gasan balajaran, dari hari ahad buhannya balajaran kitab Shahih Muslim lawan Fathul Mu'in, hari senin kitab Shahih Muslim lawan Sunan Turmudzi, hari selasa Marahul Labid jilid 2 lawan Ihya 'Ulumuddin jilid 2, hari rabu kitab Ihya 'Ulumuddin Jilid 2 lawan Qawa'idul Lughah 'Arabiyah, dan hari kamis kitab Kasyifatus Saja' lawan Ad Dasuqi. Jadi buhannya setiap pertemuan itu bisa sampai jam 7 atau lebih sadikit, satiap hari itu 2 kitab yang di baca, buhan santri mandangar akan ja sambil mandhobit kitabnya masing-masing”¹⁴

Setelah pembelajaran di rumah abuya K.H Muhammad Ideris para santri bersiap untuk kembali belajar di kelas mereka masing-masing. Pembelajaran di kelas di mulai dari jam 8 pagi sampai jam 2 siang, selama pembelajaran para santri tidak hanya belajar tentang kitab saja akan tetapi mereka juga mempelajari tentang ilmu-ilmu yang umum. Seperti Ilmu Pengetahuan Alam(IPA), Ilmu Pengetahuna sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa, Bahasa Inggris, Grammar, dan Akuntansi. Akan tetapi, mereka lebih dominan pada

¹⁴ Wawancara dengan abuya K.H Muhammad Ideris, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien, 23 Juli 2024

pembelajaran kitab kuning pada pembelajarannya. Adapaun nama-nama kitab yang di pelajari di kelas-kelas sebagai berikut :

'Ilmu Tajwid (Tajwid), 'Ilmu Al Fiqh (Fikih)i, Sifat dua puluh (Tauhid), Al-Akhlakul Libanin (Akhlak), Is'afut Tholibin (nahwu), Kitabut Tashrif (Shorof), Hadist Arba'in Nawawi (Hadist), Kitabus Sa'adah (Tauhid), Mukhtatsar Nurul Yaqin (Tarikh Islam), Darul Lughah Al'Arab (bahasa Arab), Tafsir Jalalain (Tafsir), Riyadhus Sholihin (Hadist), Fathul Qorib (Fikih), Fathul Majid (Tauhid), Ta'lim al Muta'allim (Akhlak), Al-Kawakib (Nahwu), 'Ilmu Al Faraidh (Faraidh), Mabadi Awaliyah (Ushul Fikih), At Tarbiyah wa Ta'lim (Tarbiyah), Al Qira'atur Rasyidah (Al-Muthola'ah), Risalataani, Fathul Mu'in (Fikih), Kifayah Al 'awam (Tauhid), Risalah al Mu'awanah (Akhlak), Nur Al-Yaqin (Tarikh Islam), Al-Kailani(Shorof), Matan Ar-Rahbiyah (Faraidh), As-Sullam (Ushul Fikih), Murahul Labid (Tafsir), Ilmu Attafsir(ushul Tafsir), Mukhtaraul Hadist (Hadist), Dalilut Tholibin (Ushul Hadist), Kifayatul Atkiya (Akhlak), Tuhfah al Murid (Tauhid), Al Qathrun Nida (Nahwu), Lam'iyatul al Af'al (Shorof), Al-Bayan (Ushul Fikih), 'Ilmu Al Bayan (Balaghah), Min 'Ilmi Ushulul at Tafsir (Ushul Tafsir), Shahih Muslim (Hadist), Taqriratus Saniyah (Ushul Hadist), Fathul wahab (Fikih), Ad Dusuqi (Tauhid), Minhajul 'Abidin (akhlak), Tarikhul Al Khulafa' (Tarikh Islam), Al Ibnu Al Aqil (Nahwu), Syarah Al Maqshud (Shorof), Syarah Assansuriyah (Faraidh), 'Ilmu Al Badi' (Balaghah).

Hasil wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, beliau berkata :

“ Amun Balajaran di kelas ini kan emang sudah jadi kurikulum pondok mulai awal pondok di dirikan, kitab-kitab yang di pelajari itu banyak di ambil dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura karna kan pimpinan kita buya Ideris itu lulusan sana, jadi kitab-kitab itu banyak maumpati pembelajaran yang di sana, satiap tingkatan kelas itu balain jua apa yang di pelajarnya, magin tinggi kelasnya magin tinggi jua tingkatan kitab yang di pelajarnya. Kankan balajaran itu dari habis belajaran di rumah abuya mulai jam dalapanan sampai jam dua siang. Salain belajaran kitab kankan jua di lajari ilmu-ilmu umum kya matematika, bahasa Indonesia, Inggris, Grammar, IPA, IPS, akuntansi dan lain-lainnya, sakira kankan belajar jua tentang ilmu yang umum, kalopina kaina tapakai jua di masyarakat.”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

Pembelajaran kitab ini bukan hanya semata-mata santri mendengarkan saja penjelasan dari guru yang membacakan akan tetapi santri diuntut memahami dan memberikan kesimpulan apa yang telah dibacakan, santri juga di tunjuk untuk membaca satu persatu kitab yang di pelajari dengan baris dan arti yang benar dan tepat, jika santri tidak dapat membaca kitab tersebut maka santri akan di arahkan pada Nahwu dan Shorof yang benar baik oleh guru tersebut ataupun teman-teman yang merasa bahwa bacaannya itu keliru pada kaidah Nahwu dan Shorof.

Pembelajaran dan pembacaan kitab kuning ini juga dilaksanakan pada setiap malam minggu, yakni satu minggu sekali di barengi dengan pembacaan Maulid Habsyi yang di pimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien K.H Muhammad Ideris. Santri berkumpul di mesjid mulai dari sore hari yakni pada jam 18.00 semua santri sudah wajib berada di dalam mesjid untuk melaksanakan amaliyah sebelum sholat magrib yakni membaca *wirdul Lathif* yang di pimpin oleh satu orang santri dan di baca bersama-sama. Setelah sholat Maghrib semua santri melaksanakan sholat Hajat dan sholat Tasbih yang di pimpin oleh satu orang Ustadz, kemudian setelah selesai para santri membaca surah Yasin dan Al-Mulk dengan dibaca bersama-sama di pimpin oleh satu orang santri yang di tunjuk oleh Ustadz yang memimpin sholat tadi. Setelah sholat isya barulah dimulai pembacaan Habsyinya diawali dengan pembacaan ayat suci Alquran yang dibaca oleh satu orang santri

yang telah ditetapkan oleh bagian ibadah, setelah pembacaan ayat suci Alquran maka di mulailah pembacaan maulid Habsyi yang diisi oleh grup Habsyi Pondok Pesantren Darul Amien.

Setelah selesai pembacaan Habsyi maka di mulailah pembacaan kitab oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien K.H Muhammad Ideris, adapun kitab yang di baca oleh beliau yakni kitab *Ihya 'Ulumuddin* karangan Al Imam Ghazali, ketika pembacaan kitab tersebut para santri hanya mendengarkan apa yang di bacakan dan di paparkan oleh abuya pengasuh, para santri memberikan arti dan memberikan baris di kitabnya apabila ia tidak paham apa yang di sampaikan oleh abuya pengasuh.

Wawancara dengan abuya K.H Muhammad Ideris :

“ Pembacaan kitab Ihya ini ku bacakan kanu santri kada hanya setiap pagi di rumahku itu tapi jua pada malam ahad ku baca akan jua kanu semua santri di mesjid pondok sasudah pembacaan maulid habsyi, buhan santri manyimak dan mendhobit kitabnya, aku mambaca akan. Sese kali ku selangi jua lawan kisah-kisah gasan mahibur buhannya kan, biasanya ada santri yang mangantuk karna pembacaan ini malam bisa sampai jam 11 atau setengah 11 rajin tu, jadi ku kisah akan ae, kisah-kisah ulama, motivasi jua gasan buhannya sakira semangat manuntut ilmu di pondok”¹⁶

Pembelajaran dan pembacaan kitab kuning ini tentunya memiliki tujuan agar para santri kedepannya ketika mereka berhadapan dengan masyarakat luas. Program dan kegiatan ini sendiri memiliki

¹⁶ Wawancara dengan abuya K.H Muhammad Ideris, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien, 23 Juli 2024

tujuan yakni memberikan bekal pemaahaman kitab-kitab kuning atau gundul pada para santri, para santri bukan hanya mahir dalam membacanya saja. Akan tetapi, mampu memahami dan memahamkan kepada orang yang mendengarkan apa yang di sampaikan. Para santri di bina untuk mengerti dan benar dalam hal baris membaris kitab gundul tersebut dan paham makna yang di sampaikan sesuai dengan kaidah Nahwu, Shorof dan Bahasa Arab serta mengartikan dengan pemahaman masyarakat sekitarnya.

Dengan pahamnya santri kepada kitab-kitab yang dibacanya tentunya menjadi satu harapan oleh pondok agar santri kelak menjadi seorang yang selalu menerangi orang banyak yang mana mereka masih berada pada jalan yang jauh dengan agama dan mampu mendekatkan masyarakat kepada agama dan Tuhan mereka. Dengan demikian tercapailah apa yang menjadi slogan pondok pesanren yakni *tarbiyatul Mu'allimin Mu'allimat Islamiyah* yang mana pondok menjadi salah satu sarana bagi santri kelak menjadi seorang guru atau pembimbing masyarakat kepada jalan yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam.

Hasil wawancara dengan abuya K.H Muhammad Ideris, beliau berkata :

“ Pembacaan lawan pengajian kitab kuning tentunya memiliki tujuan yang mulia dan bagus gasan buhan santri kedepannya amun inya kaina bhadapan lawan maysrakat, amun inya kaina sudah berada di masyarakat kalopina ada masyarakat yang batakun masalah hukum kah atau syari'at kan santri sudah baisi jawaban dan kawa mambuka akan kitabnya sebagai hujjah atau alasan yang manguatkan

gasan pendapatnya itu kaina. Jadi pembelajaran kitab ini santri kada hanya mandangari ja tapi di tuntutan gasan bisa mambaca lawan paham artinya dan kawa manjalaskan apa yang di tulis di kitab itu. Diharapkan santri itu kaina kawa mambawa lawan mambimbing masyarakat di kampungnya itu sakira senantiasa ada di jalan yang benar lawan mambawai tarus kanu kebaikan, sakira tujuan pondok itu tercapai sebagai tempat pengkaderan ulama atau da'i di pondok ini.”¹⁷

Hasil wawancara dengan Ahmad Baihaqi, Santri Kelas 3 Ulya,

beliau berkata :

“Amun yang ulun rasakan dasar bagus banar pang, ada pembelajaran kitab ini jua jadi salah satu alasan ulun masuk di pondok ini, karena parasa ulun penting banar ini gasan di pelajari kitab-kitab nih gasan bekal kami kaina di kampung hen kalo orang kampung ada tatakunan jadi kawa kami manjawab akan hen, ulun marasa aja pang kaya apa bergunanya pembacaan kitab ini. Mulai dari pembelajaran di rumah abuya satiap pagi kan hen, habis itu di kelas pulang, ada jua malam ahad pulang belajarnya, jadi kami tu kya satiap hari tu dimakani kitab ja batarusan karna di sini dasar kitab ja yang banyak di pelajarinya tapi ada jua pang belajaran yang umumnya kaya matematika dan yang lainnya.”¹⁸

Tabel 4.12. Jadwal Kegiatan Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Darul Amien

No	Bentuk Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1	Organisasi Santri Darul Amien (OSDA)	Setiap Hari	Santri Kelas 5-6
2	<i>Muhadharah</i>	Malam Jum'at (setelah sholat Isya – selesai)	Santri Kelas 1-5
3	<i>Khidmat Tarbawiyah</i>	Bulan Ramadhan/menyesuaikan kalender akademik PP Darul Amien	Santri Kelas 6
4	<i>'Amaliyatut Tadris</i>	Menyesuaikan kalender akademik PP Darul Amien	Santri Kelas 6

¹⁷ Wawancara dengan abuya K.H Muhammad Ideris, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Baihaqi, santri Pondok Pesantren Darul Amien, 27 Juli 2024

5	<i>Hifzus Surah</i>	Setiap Hari	Seluruh Santri Kelas 1-6
6	Latihan Khutbah	Malam Jum'at (setelah sholat Isya-selesai)	Santri Kelas 6
7	Pembelajaran Kitab Kuning	1. Malam minggu setelah Isya	Seluruh Santri Kelas 1-6
		2. Pagi setelah subuh di rumah K.H Muhammad Ideris	Santri Kelas 3-6
		3. Setiap Hari di kelas masing-masing (Kitab <i>Ihya 'Ulumuddin</i>)	Seluruh Santri Kelas 1-6

Tabel 4.13. Kurikulum / Referensi Kitab

A. Marhalah Tsanawiyah

❖ **Kelas I**

No	Pelajaran	Kitab / Buku
1	At Tajwid	Pelajaran Tajwid
2	At Tafsir	
3	Al Hadits	
4	Al Fiqhu	Ilmu al Fiqhi
5	Al Tauhed	Sifat Dua Puluh
6	Al Akhlak	Al Akhlaq
7	Tarikh Al Islam	Sejarah Nabi Muhammad SAW
8	Al Arabiah	Durus al Lhughah al 'Arab
9	An Nahwu	Is'afu at Thalibin
10	As Sharfu	Kitab at Tasrif
11	Al mahfudlot	
12	Al Muthola'ah	Al muhadatsah
13	Al Khottu	
14	Al Imla'	Al Qiratu ar Rasyidah I
15	Matematika	Matematika I A, I B
16	IPA Fisika	FISIKA 1 A, 1 B
17	IPA Biologi	BIOLOGI 1 A, 1 B
18	Bahasa Indonesia	B. Indonesia 1 A, 1 B
19	English	English 1 A, 1 B

❖ **Kelas II**

No	Pelajaran	Kitab / Buku
1	At Tajwid	Ilmu at Tajwid
2	At Tafsir	

3	Al Hadits	Hadits Arba,in nabawiyah
4	Al Fiqhu	Ilmu al Fiqhi
5	Al Tauhed	Kitabus Sa'adah
6	Al Akhlak	Al Akhlaq Li al banin
7	Tarikh Al Islam	Mukhtasar Nur-al Yaqin
8	Al Arabiah	Durus al Lhughah al 'Arab
9	An Nahwu	Is'afu at Thalibin
10	As Sharfu	Kitab at Tasrif
11	Al mahfudlot	
12	Al Muthola'ah	Al Qira atu ar Rasyidah I
13	At Tarjamah	
14	Al Insyah	
15	Al Khottu	
16	Al Imla'	Al Qiratu ar Rasyidah II
17	Matematika	Matematika II A, II B
18	IPA Fisika	FISIKA II A, II B
19	IPA Biologi	BIOLOGI II A, II B
20	Bahasa Indonesia	B. Indonesia II A, II B
21	English	English

❖ Kelas III

No	Pelajaran	Kitab / Buku
1	At Tajwid	Ilmu at Tajwid
2	At Tafsir	Tafsir al Jalalain
3	Al Hadits	Riyadhu as Sahalihin
4	Al Fiqhu	Fathu al Qarib
5	Al Tauhed	Fathu al Majid
6	Al Akhlak	Ta'lim al Muta'allim
7	Tarikh Al Islam	Mukhtasar Nur al Yaqin
8	Al Arabiah	Durus al Lhughah al 'Arab
9	An Nahwu	Al Kawakib
10	As Sharfu	Kitab at Tasrif
11	Al Fara idl	Ilmu al fara idl
12	Ushu al Fiqhi	Mabadi awaliyah
13	At Tarbiyah	At Tarbiyah wa at ta'lim
14	Al mahfudlot	
15	Al Muthola'ah	Al Qira atu ar Rasyidah II
16	At Tarjamah	
17	Al Insyah	
18	Al Imla'	Al Qiratu ar Rasyidah III
19	Matematika	Matematika III A, III B
20	IPA Fisika	FISIKA III A, III B

21	IPA Biologi	BIOLOGI III A, III B
22	Bahasa Indonesia	B. Indonesia III A, III B
23	English	English
24	Grammar	Grammar

B. Marhalah Aliyah

Kelas I

No	Pelajaran	Kitab / Buku
1	At Tajwid	Ilmu at Tajwid
2	At Tafsir	Tafsir al Jalalain
3	Ushul al Tafsir	Risalataani
4	Al Hadits	Riyadhu as Sahalihin
5	Al Fiqhu	Fathu al Mu'in
6	Al Tauhed	Kifayah al "awam
7	Al Akhlak	Risalah al Mu'awanah
8	Tarikh Al Islam	Nur al Yaqin
9	Al Arabiah	Durus al Lhughah al 'Arab
10	An Nahwu	Al Kawakib
11	As Sharfu	Al Kailani
12	Al Fara idl	Matan ar Rahbiyah
13	Ushu al Fiqhi	As sullam
14	At Tarbiyah	At Tarbiyah wa at ta'lim
15	Al mahfudlot	
16	Al Muthola'ah	Al-Qiraatu ar Rasyidah III
17	At Tarjamah	
18	Al Insyah	
19	Matematika	Matematika I A, I B
20	IPA Fisika	FISIKA I A, I B
21	IPA Biologi	BIOLOGI I A, I B
22	Bahasa Indonesia	B. Indonesia I A, I B
23	English	English
24	Grammar	Grammar
25	Akuntansi	Akuntansi
26	Balaghah	Ilmul al Balaghah

Kelas II

No	Pelajaran	Kitab / Buku
1	At Tajwid	Ilmu at Tajwid
2	At Tafsir	Murah al 'Abid
3	Ushul al Tafsir	Ilmu at Tafsir

4	Al Hadits	Mukhtar al Ahadits
5	Ushul al Hadits	Dalilu at Thalibin
5	Al Fiqhu	Fathu al Mu'in
6	Al Tauhed	Tuhfah al Murid
7	Al Akhlak	Kifayah al Atkiya'
8	Tarikh Al Islam	Nur al Yaqin
9	Al Arabiah	Durus al Lhughah al 'Arab
10	An Nahwu	Al Qath ru an nida
11	As Sharfu	Lam'iyatul al af'al
12	Al Fara idl	Matan ar rahbiyah
13	Ushu al Fiqhi	Al Bayan
14	At Tarbiyah	At Tarbiyah wa at ta'lim
15	Al mahfudlot	
16	Al Muthola'ah	Al Qira atu ar Rasyidah
17	At Tarjamah	
18	Al Insya'	
19	Matematika	Matematika II A, II B
20	IPA Fisika	FISIKA II A, II B
21	IPA Biologi	BIOLOGI II A, II B
22	Bahasa Indonesia	B. Indonesia II A, II B
23	English	English
24	Grammar	Grammar
25	Akuntansi	Akuntansi
26	Balaghah	Ilmul al Bayan

Kelas III

No	Pelajaran	Kitab / Buku
1	At Tajwid	Ilmu at Tajwid
2	At Tafsir	Mrah al 'abid
3	Ushul al Tafsir	Min ilmi ushul at tafsir
4	Al Hadits	Shahih Muslim
5	Ushul al Hadits	Taqriratu as Saniyah
5	Al Fiqhu	Fathul al Wahab
6	Al Tauhed	Ad Dusuqi
7	Al Akhlak	Minhajul al 'abidin
8	Tarikh Al Islam	Tarikhul al Khulafa'
9	Al Arabiah	Durus al Lhughah al 'Arab
10	An Nahwu	Al Ibnu al Aqil
11	As Sharfu	Syarah al Maqshud
12	Al Fara idl	Syarah as sansuriyah
13	Ushu al Fiqhi	Al Bayan
14	At Tarbiyah	At Tarbiyah wa at ta'lim
15	Al mahfudlot	
16	Al Muthola'ah	Al Qira atu ar Rasyidah

17	At Tarjamah	
18	Al Insyah	
19	Matematika	Matematika III A, III B
20	IPA Fisika	FISIKA III A, III B
21	IPA Biologi	BIOLOGI III A, III B
22	Bahasa Indonesia	B. Indonesia III A, III B
23	English	English
24	Grammar	Grammar
25	Akuntansi	Akuntansi
26	Balaghah	Ilmul al Badi'

Tabel 4.14. Kitab yang dibaca pada pengajian pagi dirumah pengasuh

No	Nama Kitab	Sasaran
1	<i>Shohih Muslim</i>	Seluruh santri kelas 3 Tsanawiyah dan seluruh santri Ulya
2	<i>Sunan Turmudzi</i>	
3	<i>Tafsir Marahul Labid</i>	
4	<i>Fathul Mu'in</i>	
5	<i>Ad-Dasuqi</i>	
6	<i>Kaasifatun Saja/Safinatun Naja</i>	
7	<i>Ihya 'Ulumuddin</i>	
8	<i>Qawa'idul Lughatal 'Arabiyah</i>	

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Darul Amien

a. Faktor pendukung kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Darul Amien

1) Tolak ukur kelulusan santri

Salah satu faktor pendukung kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien ini adalah semua kegiatan yang di laksanakan merupakan program wajib yang harus di kerjakan dan di laksanakan seluruh santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Amien. Sehingga jika santri tidak melaksakan

kegiatan tersebut maka hal tersebut akan memperkecil harapan santri dapat lulus di Pondok Pesantren Darul Amien baik pada tingkatan kelas santri maupun kelulusan akhir santri. Sehingga kegiatan kaderisasi ini menjadi tolak ukur kelulusan pada santri jika dia melaksakan maupun tidak melaksakannya.

Hasil wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, beliau berkata :

“ Salah satu faktor pendukung kegiatan ini diantaranya yaitu kegiatan kaderisasi ini sebagai tolak ukur santri itu bisa lulus dari kelas ke kelas ataupun kelulusan santri itu sampai inya wisuda kaina, amun santri itu kada manggawi tarus kegiatan ini maka bisa di tangguhkan kelulusan santri itu karena ibaratnya inya masih ada hutang kegiatan itu. Maka dari itu kegiatan ini di laksanakan dengan pengawasan yang cukup ketat karena kegiatan ini sebagai tolak ukur kelulusan santri itu tadi pang. ”¹⁹

2) Kegiatan yang sesuai dengan keperluan santri kedepanya

Kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien ini tentunya menjadi suatu kegiatan yang telah di pikirkan oleh para pengurus dan pengasuh agar nantinya apa yang di bekalkan kepada para santri dapat di aplikasikan dan di sampaikan kepada masyarakat. Kaderisasi ini tentunya berguna bagi santri ke depannya, karena pada hakikatnya samua santri akan kembali ke masyarakat suatu saat nanti.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

Kesesuaian materi dan kegiatan tersebut guna keperluan santri ke depannya ketika bermasyarakat, maka hal demikian menjadi faktor pendukung dari kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien.

Wawancara dengan abuya K.H Muhammad Ideris

“Faktor pendukung dari kegiatan kaderisasi da'i atau ulama yang ada di Pondok ini salah satunya itu kegiatan ini kaina bermanfaat gasan santri apabila inya kedepannya hidup bamasyarakat”²⁰

b. Faktor penghambat Kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Darul Amien

1) Kemalasan Santri

Salah satu faktor penghambat kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien adalah karena santri yang malas dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun mengapa santri malas melaksanakan kegiatan tersebut biasanya karena waktu dan banyaknya hafalan ataupun tempat yang di datangi, seperti penempatan santri pada kegiatan *Khidmat Tarbawiyah* yang mana santri di haruskan ke langgar atau mesjid yang jaraknya jauh dari pondok menggunakan sepeda setiap sholat 5 waktu selama kurang lebih 25 hari atau satu bulan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan samman, santri Pondok Pesantren Darul Amien :

“ Amun faktor penghambat kegiatan ini tadz ae biasanya tu karena malas pang, buhannya rajin malas tu bisa karena

²⁰ Wawancara dengan abuya K.H Muhammad Ideris, pengasuh Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

bagadang rajin malamnya sehingga pas bisukan buhannya koler ke kelas, lawan jua pas Khidmat Tarbawiyah tu, karna jauh rajin jaraknya lawan jua 5 waktu harus ka sana basapida ha pulang, pas panas panasannya itu nah jadi koler ka sana jadinya. Waktu mahapal jua rajin koler jua amun sudah waktu yang mepet atau talalu banyak hafaannya tu rajin jadi asa koler sudah asa numpuk banar”²¹

2) Tidak Percaya Diri

Faktor penghambat kegiatan kaderisasi da’i di Pondok Pesantren Darul Amien berikutnya adalah tidak percaya diri pada santri ketika mereka tampil di hadapan orang banyak. Para santri biasanya tidak bisa memaparkan apa yang sudah mereka hafal karena faktor tidak percaya diri yang ada di diri santri, mereka merasa gugup dan bahkan ada yang sampai berkeringat dingin ketika menyampaikan materi karena mereka takut salah dan di tertawakan oleh teman-teman mereka katika mereka salah.

Biasanya hal ini berkaitan dengan kegiatan yang mana para santri di haruskan tampil di depan kawan-kawan atau orang banyak lainnya seperti *Khidmat Tarbawiyah* yang mana mereka berhadapan dengan masyarakat, *Muhadharah* yang mana mereka berhadapan dengan kawan-kawan mereka dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan orang banyak.

²¹ Wawancara dengan Muhammad Samman, santri Pondok Pesantren Darul Amien, 27 Juli 2024

Hal diatas sesuai dengan wawancara dengan Ustadz

Zainuddin Lc, beliau berkata :

“ Tidak percaya diri pada santri itu salah satu faktor penghambat dari kegiatan kaderisasi ini, karena para santri akan terbata-bata ataupun tidak dapat berkata-kata ketika maju karena tidak percaya diri lawan takutan salah, takutan buhannya kalopina di soraki kawananya, takutan salah, karena kada percaya diri tadi tu pang. Pas Muhadharah rajin takutan inya kalo salah bacakah pas pidato padahal inya hafal sudah tapi karena takutan salah muncul kada percaya diri itu sehingga timbul jadi kada hafal lagi inya ”²²

3) Tidak Aktif dalam Organisasi

Keaktifan santri dalam berorganisasi tentunya menjadi faktor pendukung dari kegiatan kaderisasi da'i ini. Akan tetapi, jika santri tidak aktif dalam berorganisasi tentunya menjadi penghambat dari kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien. Santri yang jarang aktif biasanya santri yang lebih memprioritaskan belajar daripada organisasi dan mereka di tunjuk oleh para ustadz untuk menjadi pengurus organisasi santri sehingga mereka lebih memilih untuk terus berada pada zona pasif dalam berorganisasi karena bukan di organisasi tujuan mereka dan juga ketidaksesuaian bagian yang dihendaki oleh santri dengan bagian yang di tetapkan oleh para ustadz.

²² Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Lc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 25 Juli 2024

Wawancara dengan Ahmad Baihaqi, santri Pondok

Pesantren Darul Amien, beliau berkata :

“Santri yang jarang aktif tu biasanya dasar buhannya yang memang dari awal tu kada hakun inya masuk organisasi tapi buhan ustadz memasuk akan buhannya dalam kepengurusan, atau kada sesuai lawan organisasi yang di handaki buhannya, ada yang handak masuk bagian ibadah jadi di masuk akan ustadz ke bagian bahasa, sehingga buhannya koler mengerjakan proker yang sudah di ulah oleh kami lawan ustadz”²³

4) Kesehatan

Kesehatan santri tentunya menjadi pendukung bagi keberlangsungan kegiatan kaderisasi da’i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien. Jika santri sakit atau tidak sehat maka hal demikian menjadi penghambat dari kegiatan kaderisasi tersebut. karena ketika para santri sakit maka tubuh akan malas melakukan aktivitas baik belajar maupun melaksakan organisasi, kurangnya konsentrasi dan menyebabkan tidak hadirnya santri ke kelas.

Hal demikian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Thoriq, santri Pondok Pesantren Darul Amien, beliau berkata :

“ Amun garing tu ustadz ae rasa koler ae baaktivitas barataa, ke kelas harus izin karena dasar kada nyaman awak amun di karasi kadang amun dasar garing banar mau kada mau harus bulik ka rumah, mana amun garing tu jua amun di karasi

²³ Wawancara dengan Ahmad Baihaqi, santri Pondok Pesantren Darul Amien, 27 Juli 2024

bisa kada konsentrasi balajar, mahapal jua asa ngalih ae barataan hen"²⁴

*"Santri ini ada yang dasar inya ini panggaringan banar pang, amun inya garing rajin kada turun sekolah atau bulik karumah, garing ini maulah santri yang malas balajar, kada konsentrasi inya belajarnya amun garing ini"*²⁵ Ujar Ustadz Muhammad Arsyad B.Sc.

B. Pembahasan

Berdasarkan data pokok yang telah disajikan diatas, maka guna memperoleh hasil pembahasan yang lebih dalam untuk membuat kesimpulan. Selanjutnya penulis memberikan analisis data.

Bentuk kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien yakni melalui Oraganisasi Santri Darul Amien (OSDA), *muhadharah*, *Khidmat Tarbawiyah*, *'amaliyatut tadris*, *hifzus surah*, latihan khutbah dan pembelajaran kitab kuning. Semua kegiatan kaderisasi tersebut tentunya sangatlah penting dan berguna bagi santri dalam penerapannya kelak dimasyarakat kedepannya. Hal demikian tentunya berkesesuaian dengan teori-teori yang digunakan yakni bentuk-bentuk kaderisasi tersebut yang berupa Latihan ceramah, *Mutholaah*, *Maulid Habsyi*, Tadarus alquran dan pengabdian masyarakat, bahkan dalam penelitian ini terdapat tambahan yaitu latihan khutbah, organisasi santri, dan *'Amaliyatut Tadris*. Kaderisasi dalam penelitain ini adalah jenis kaderisasi formal yang dibentuk secara berencana, teratur dan terarah.

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Thoriq Hafizi, santri Pondok Pesantren Darul Amien, 27 Juli 2024

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad B.sc, Ustadz Pondok Pesantren Darul Amien, 24 Juli 2024

Kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien juga menjadi salah satu bentuk dakwah yang mana di dalamnya ada unsur-unsur dakwah yakni muballigh atau da'i yang dilakukan oleh para pengajarnya itu sendiri dan mad'u nya merupakan santri itu sendiri, materi dakwahnya pun juga bermacam-macam ada materis tentang akidah, sosial sampai akhlak. Metode yang digunakan pun dalam kegiatan ini yaitu bisa menggunakan metode ceramah dan praktik langsung baik langsung kepada kawan sebaya ataupun langsung terjun ke masyarakat. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini bisa berupa tulisan , lisan dan secara langsung.

Selain para santri di berikan latihan-latihan praktis, para santri juga dibekali dengan materi-materi keilmuan yang akan mereka bawa dan menunjang mereka menjadi kader-kader da'i yang mumpuni dan kompeten. Materi dan kegiatan itu seperti *Khidmat Tarbawiyah*, *'Amaliyatut Tadris*, pengajian kitab kuning dan semua bentuk kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien.

1. Organisasi Santri Darul Amien (OSDA)

Adanya Organisasi Santri Darul Amien (OSDA) ini bertujuan agar para santri itu bisa menjadi kader pemimpin di masyarakat pada suatu hari nantinya. Da'i yang sering identik dengan pemimpin dalam suatu wilayah tentunya harus memiliki jika kepemimpinan yang peka akan situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat sekitar, sehingga di harapkan dengan adanya organisasi ini dapat menjadikan diri santri

menjadi pemimpin yang kompeten baik dalam keilmuan dan juga kepemimpinan.

Organisasi santri ini tentunya menjadikan diri para santri tahan akan tekanan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat, baik dengan musyawarah dan kebijakan-kebijakan dengan dilandaskan nilai-nilai keagamaan didalamnya.

Dalam OSDA ini tentunya memiliki unsur kaderisasi da'i yakni unsur kepemimpinan, tanggung jawab dan musyawarah. Yang mana ketiga unsur tersebut tentunya membentuk dan membina diri santri agar dapat mengaplikasikan dirinya pada masyarakat ketika mereka lulus dan hidup bermasyarakat.

2. *Muhadharah*

Muhadharah ini merupakan suatu kegiatan dari bentuk kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien yang bertujuan agar para santri terbiasa tampil di hadapan orang yang banyak tanpa ragu dan gugup. Para santri diuntut untuk hafal dan mampu menyampaikannya di hadapan orang banyak.

Kegiatan ini sebagai pembekalan bagi para santri jika suatu saat di haruskan tampil di hadapan masyarakat kelak tanpa persiapan yang lama, sehingga santri dapat menyampaikan apa yang harus di sampaikan tanpa rasa gugup dan canggung ketika berdiri di hadapan, dengan pembukaan, isi dan penutup yang bagus dan teratur. Karena para santri

merupakan seorang kader da'i yang di bina untuk selalu siap untuk tampil di masyarakat.

Kegiatan *Muhadharah* ini memiliki unsur *Public Speaking*, *Mutholaah* dan Kemandirian. Ketiga unsur ini tentunya berperan penting bagi diri santri ketika mereka sudah hidup di masyarakat dan terampil dalam berbahasa dan pidato ketika tampil dalam forum masyarakat yang banyak.

3. *Khidmat Tarbawiyah*

Kegiatan kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien yang mana kegiatannya langsung terjun ke masyarakat adalah *Khidmat Tarbawiyah* atau biasanya para santri menyebutnya sebagai KKN nya santri Darul Amien. Kegiatan ini sendiri memiliki tujuan yang jelas yakni agar para santri siap terjun dengan pembekalan doa-doa dan juga hafalan-hafalan surah untuk ke depannya ketika benar-benar terjun ke masyarakat itu sendiri.

Santri di berikan bekal kemampuan mengimami sholat 5 waktu, memimpin pembacaan tahlil dan Yasin yang ada di kampung, dan kesukarelaan santri dalam melayani masyarakat yang ada di masyarakat untuk memakmurkan langgar-langgar atau mesjid yang ada di daerahnya masing-masing kelak. Mereka diberikan bekal untuk memberikan pendidikan pada masyarakat agar nantinya masyarakat yang tidak terdidik menjadi masyarakat yang terdidik baik dari keilmuan agama maupun keilmuan umum lainnya.

Hal demikian berkesesuaian dengan arti dari nama *Khidmat Tarbawiyah* itu sendiri yakni pelayanan yang mendidik. Jadi para santri bukan hanya melayani masyarakat dalam segala aspeknya akan tetapi juga memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam ibadah maupun akidahnya.

Unsur kaderisasi da'i yang ada pada *Khidmat Tarbawiyah* mencakup unsur pelayanan, pendidikan dan pengabdian masyarakat. Santri di didik dan dibina untuk siap hidup bermasyarakat setelah lulus dan menjadi seorang da'i yang kompeten dan profesional.

4. *'Amaliyatut Tadris*

'Amaliyatut Tadris atau praktik mengajar bagi para santri kelas akhir merupakan suatu Kegiatan dari bentuk kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien yang mana pada pelaksanaannya para santri di tuntut agar mampu mengajar kepada teman sebayanya atau kepada santri yang di dibawahnya. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar para santri kelak terbiasa dan mampu mengajar kepada semua kalangan masyarakat baik muda maupun tua, para santri di tuntut untuk menjadi seorang pengajar yang mampu memahami dan memahamkan materi yang dibacakan kepada orang yang mendengarkannya, baik dengan metode ceramah maupun dengan cara tanya jawab antar santri dengan orang yang mendengarkannya.

Kegiatan ini tentunya memiliki suatu pola dalam pelaksanaannya yang mana di mulai dengan santri yang di berikan satu

mata pelajaran untuk dikuasainya, kemudian santri membuat alat peraga untuk materi yang akan disampaikan kepada santri yang lain, kemudian santri menjelaskan apa yang ada di dalam materi yang dipelajarinya sambil memberikan dalil-dalil yang berkaitan dengan apa yang dipaparkannya baik dalil alquran maupun dalil hadist dari Nabi Muhammad SAW.

'Amaliyatut Tadris ini memiliki unsur latihan ceramah, rencana pembelajaran dan unsur praktik mengajar didalamnya. Ketiga unsur inilah yang akan menjadikan santri siap menjadi seorang pengajar dikemudian hari.

5. *Hifzus Surah*

Hifzus Surah atau menghafal surah ini merupakan kegiatan kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien yang mana ketika santri memasuki Pondok Pesantren sudah di haruskan menghafal surah-surah yang ada di alquran, terutama surah yang ada di juz 30 dan sutrah-surah pilihan lainnya.

Hal ini tentunya memiliki tujuan agar para santri mempunyai bekal pada hafalan surahnya agar ketika terjun ke masyarakat dan santri di haruskan menjadi imam sholat maka santri sudah siap dalam hal hafalan surahnya dan santri tidak membaca pada surah yang itu-itu saja. Tujuan lainnya tentunya adalah bekal bagi santri untuk menyesuaikan materi ceramah dengan dalil-dalil yang ada di alquran, jadi santri tidak hanya dapat menjelaskan materi saja akan tetapi juga mampu

memberikan dalil-dalil alquran yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan, baik ayatnya maupun artinya dan maksudnya.

Pada program *Hifzus Surah* ini memiliki unsur kaderisasi yakni unsur kedisiplinan dan tadarus Al-Qur'an. Kedua unsur ini tentunya sangat penting bagi santri ke depannya agar memiliki bekal dan kesiapan dalam hafalan Qur'an.

6. Latihan Khutbah

Latihan khutbah bagi santri tentunya penting dilaksanakan karena santri perlu diberikan bekal dan kemampuan dalam memberikan khutbah kepada masyarakat. Khutbah yang biasanya di lakukan setiap hari jum'at tentunya memiliki rukun dan syarat yang harus ada pada pelaksanaan sholat jum'at.

Kegiatan ini tentunya memiliki tujuan agar para santri mampu dan dapat memenuhi rukun-rukun dan syarat dari pelaksanaan jum'at, jika suatu saat ketika santri kembali ke kampung halamannya dan di minta masyarakat unuk menjadi khatib pada pelaksanaan jum'at, maka santri mampu melaksakannya sesuai dengan rukun dan syarat yang ada. Dan santri juga mampu menyesuaikan materi penyampaian dengan kondisi dan situasi yang ada di masyarakat tersebut.

Pada program latihan khutbah ini tentunya memiliki unsur Keterampilan dan latihan ceramah. Kedua unsur inilah santri dibina untuk terampil dan mendidik masyarakat ketika mereka lulus dan hidup bermasyarakat.

7. Pembelajaran Kitab Kuning

Kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien juga mendalami kitab-kitab kuning atau gundul yang di karang oleh ulama-ulama terdahulu, yang mana sampai sekarang karangan kitabnya menjadi rujukan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien dan rujukan para da'i-da'i dalam berdakwah dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Pembelajaran kitab kuning ini tentunya memiliki tujuan yakni diharapkan para santri memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama seperti fikih, akidah, syariat dan ilmu-ilmu agama lainnya yang berguna bagi masyarakat kelak. Untuk menjadi bekal bagi para santri dalam berdakwah di masyarakat dan membimbing kegiatan keagamaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan dibacakan dan dijelaskan apa yang di maksud dalam kitab tersebut, dengan demikian santri diharapkan dapat memahami apa yang di sampaikan oleh pengajarnya.

Pembelajaran Kitab ini memiliki unsur *Ta'lim*, latihan ceramah dan *Mutholaah*. Tiga unsur inilah yang menjadikan santri yang kompeten dalam hal keilmuan ketika berhadapan langsung dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka faktor pendukung kegiatan kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Darul Amien yaitu sebagai berikut :

1. Tolak Ukur kelulusan Santri

Tolak ukur kelulusan santri di setiap Pondok Pesantren mungkin berbeda-beda, tergantung bagaimana lembaga pendidikan yang mengelolanya. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Darul Amien, semua program kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien menjadi tolak ukur kelulusan santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Amien, yang mana apabila mereka tidak melaksanakan apa yang telah ditetapkan dalam program tersebut maka kelulusannya pun akan ditangguhkan sampai mereka memenuhi kegiatan dari program kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien, sehingga para santri dituntut dengan mau tidak maunya untuk memenuhi semua program tersebut agar mereka bisa lulus dari Pondok dengan bekal keilmuan yang mumpuni.

2. Kegiatan Yang Sesuai Dengan Keperluan Santri Kedepannya

Kegiatan dari semua program kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien ini merupakan keperluan santri dan masyarakat sekitar yang akan merasakan menjadi faktor pendukung yang ada pada kegiatan kaderisasi ini. Seperti halnya *Khidmat Tarbawiyah* maupun kegiatan lainnya yang mana kegiatan tersebut berkaitan dengan keperluan atau bekal santri jika kelak santri akan hidup bermasyarakat, dari ilmu bagaimana hidup bermasyarakat, berorganisasi, dan mengajar. Semua kegiatan tersebut sudah terprogram di Pondok Pesantren Darul

Amien dengan melihat nilai-nilai kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar kelak.

Adapun faktor penghambat kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien yaitu :

1. Kemalasan Santri

Santri yang sering malas-malasan tentunya menjadi salah satu faktor penghambat dari program kaderisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien, sehingga proses pengkaderan tidak dapat berjalan dengan baik. Santri malas biasanya terjadi ketika waktu belajar dengan waktu istirahat bertabrakan sehingga mereka menjadi malas dalam mengerjakan hal-hal yang sudah di programkan pada kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok. Kurangnya motivasi dan kreasi yang unik dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor mengapa santri itu malas dalam belajar.

Upaya untuk menanggulangi kemalasan santri ini tentunya dengan mempertimbangkan antara jam istirahat dengan pembelajaran, serta pemberian motivasi dan inovasi terbaru dalam belajar agar santri tidak bosan dan malas, karena kalau santri kurang istirahat dan kurangnya motivasi serta inovasi terbaru maka hal demikian membuat santri akan malas-malasan dalam melakukan kegiatan kaderisasi lainnya sehingga dapat menghambat kegiatan kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien.

2. Tidak Percaya Diri

Kendala dalam proses kaderisasi da'i yang lainnya adalah tidak percaya diri yang ada pada santri Darul Amien, mereka tidak percaya diri ketika di suruh tampil di depan kawan-kawan atau di depan banyak orang untuk menyampaikan sesuatu atau menyampaikan pidato ketika *muhadharah*, atau tampil ketika kegiatan '*Amaliyatut Tadris*. Kurangnya kemampuan santri berbicara di depan orang banyak dan tidak mampu menyampaikan sesuatu di hadapan orang banyak karena takut salah atau malu tentu menjadikan santri itu lamban dan kurang berkembang untuk meningkatkan proses kepercayaan diri yang ada di diri santri itu sendiri.

Adapun cara meningkatkan kepercayaan diri yang ada pada diri santri tentunya dengan menanamkan pada diri sendiri bahwa dia itu penting serta orang yang bernilai, serta mengenali penyebab-penyebab kurang percaya diri di hadapan orang banyak. Bisa juga dengan cara menjadikan audiens itu sebagai benda atau rumputan dan kita hanya berbicara dengan rerumputan saja, sehingga hal demikian menimbulkan kepercayaan diri pada diri santri.

3. Tidak Aktif Berorganisasi

Keaktifan santri berorganisasi merupakan salah satu penunjang dari tercapainya proses kaderisasi da'i tersebut, kalau santri tidak aktif dalam berorganisasi tentunya akan menghambat proses pengkaderan itu sendiri. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan kepada santri yang menjadi pengurus organisasi santri, maka peneliti mendapatkan bahwa

santri yang tidak aktif atau kurang aktif dalam berorganisasi itu biasanya santri yang memang bukan di organisasilah yang dia mau akan tetapi hanya mau fokus dalam belajar saja tanpa berorganisasi dan juga mereka yang kurang di dengar suara mereka ketika berpendapat. Hal ini tentunya menjadi kendala karena akan menimbulkan keirian kepada para santri yang lain karena satu santri tidak aktif dan hanya berdiam diri saja dari kepengurusannya.

Cara agar santri itu dapat aktif berorganisasi yakni dengan mayakinkannya bahwa oragnaisasi ini penting dan akan berdampak besar nantinya jika mereka akan hidup bermasyarakat, dan memberikan motivasi kepada mereka serta dukungan yang penuh dari kawan-kawan untuk terus mengajak agar dia mau melaksakannya, serta memberikan mereka peluang untuk berbicara dan berkomentar dalam oraganisasi tersebut.

4. Kesehatan

Dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz dan santri maka santri juga menemukan bahwa kesehatan sangatlah berpengaruh dalam proses kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien. santri yang sering sakit membuat mereka tertinggal dalam pembelajaran ataupun kegiatan lainnya karena faktor kesehatan tersebut. dari hal wawancara banyak mengatakan kalau santri itu sakit maka akan menghambat proses kaderisasi itu karena dengan tubuh yang sakit santri akan malas, tidak bisa konsentrasi bahkan tidak dapat menghadiri

pembelajaran maupun bimbingan lainnya yang berkaitan dengan proses kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien.

Cara agar santri itu sehat dan dapat mengikuti pembelajaran yakni dengan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan baik di kelas, asrama maupun dapur, serta istirahat yang cukup agar menjaga stamina tubuh yang kuat serta olahraga yang cukup, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang ada dengan kondisi tubuh yang sehat.

Faktor pendukung dan penunjang dari proses kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien ini sesuai dengan teori yang dipakai yakni bahwa sumber daya manusia merupakan pendukung dari sebuah kaderisasi da'i. Dalam penelitian ini sumber daya pengajar dan pembina yang sangat mendukung yakni pengajar yang bisa menguasai dan memahami dan memahamkan materi yang sesuai kepada para santri yang menyerap ilmu tersebut. Akan tetapi sumber daya manusia ini jugalah yang mendominasi menjadi penghambat dari kegiatan proses kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Darul Amien yakni dari santrinya yakni dengan keaktifannya dalam berorganisasi dan kesehatannya dan yang lainnya sehingga membuat kaderisasi da'i yang ada di Pondok Pesantren Darul Amien menjadi terhambat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang di atas terdapat tokoh-tokoh yang masyhur dan terkenal hasil dari binaan Pondok Pesantren Darul Amien dengan pelaksanaan kaderisasi da'i yang ada di

Pondok Pesantren Darul Amien Nagara, baik tokoh yang menjadi seorang da'i bahkan menjadi seorang kepala Majelis Ulama yang ada di Kecamatan.

Adapun nama-namanya adalah :

Tabel 4.15. Nama-Nama Tokoh Lulusan Pondok Pesantren Darul Amien Nagara

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz H. Abdurrahman Lc	Kepala MUI Daha Utara
2	Ustadz H. Zainuddin Lc	Da'i Nagara
3	Ustadz Jalaluddin B,Sc	Kepala Madrasah Diniyah Taklimiyah Ma'arif
4	Abdul Hadi	Direktur Pondok
5	Ustadz Rasyidi B,Sc	Da'i Nagara
6	Ustadz Arsyad B,Sc	Da'i Nagara
7	Ustadz Abdullah Syafi'i	Da'i dan Qori Nagara
8	Ustadz Fahmi	Tenaga Keagamaan Sosial